PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA DAN FUNGSI TUTURAN ILOKUSI DALAM WACANA HUMOR ACARA *HOT ROOM* DI METRO TV (KAJIAN PRAGMATIK)

SKRIPSI

OLEH:
RAFIDA SARI
NIM. A04219017

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafida Sari
NIM : A04219017
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Fungsi Tuturan Ilokusi dalam Wacana Humor Acara *Hot Room* di Metro TV (Kajian Pragmatik)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 3 April 2023
Yang membuat pernyataan

Rafida Sari
NIM. A04219017

LEMBAR PERSETUJUAN

PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA
DAN FUNGSI TUTURAN ILOKUSI DALAM WACANA HUMOR
ACARA *HOTROOM* DI METRO TV
(KAJIAN PRAGMATIK)

oleh:
Rafida Sari
A04219017

Disetujui untuk diujikan oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia,
Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 04 April 2022

Pembimbing Skripsi 1	Pembimbing Skripsi 2
Haris Shofiuddin, M.Fil.I	Guntur Sekti Wijaya, M.A
NIP. 198204182009011012	NIP.198605242019031004

Mengetahui
Ketua Program Studi Sastra Indonesia

Haris Shofiuddin, M.Fil.I
NIP. 198204182009011012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Fungsi Tuturan Ilokusi dalam Wacana Humor Acara *Hot Room* di Metro TV (Kajian Pragmatik)" telah di uji pada tanggal 12 April 2023 dan diterima oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.

TIM PENGUJI

Penguji 1	Penguji 2
Haris Shofiyuddin, M.Fil.I NIP. 198204182009011012	**Guntur Sekti Wijaya, M.A** NIP. 198605242019031004
Penguji 3	Penguji 4
Dr. phil. Kamal Yusuf, SS, M.Hum NIP. 197906062005011010	**Jiphie Gilia Indriyani, M.A** NIP. 198801162019032007

Mengetahui, 02 Mei 2023

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Muhammad Kurjum, M. Ag.

NIP. 196909251994031002

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Rafida Sari
NIM	: A04219017
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora/Sastra Indonesia
E-mail address	: raffidasari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Fungsi Tuturan Ilokusi

dalam Wacana Humor Acara *Hot Room* di Metro TV

(Kajian Pragmatik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Mei 2023

Penulis

(Rafida Sari)

ABSTRACT

Sari, Rafida. (2023). Deviation of Cooperation Principles and Functions of Illocutionary Speech in Humorous Discourse on Hotroom Shows on Metro Tv (Pragmatic Studies. Indonesian Literature, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor 1: Haris Shofiyuddin, M.Fil.I. Advisor 2: Guntur Sekti Wijaya, M.A.

This study focuses on deviations from the principle of cooperation and the function of illocutionary speech contained in the humorous discourse of the Hot Room program on Metro TV. The purpose of this analysis is to find out the deviations from the principle of cooperation and to see the function of illocutionary speech in the humorous discourse of the Hot Room program on Metro TV.

The theory used is the cooperative principle of Grice (1991) and supported by Searle's theory (1975) to find out the function of illocutionary speech. The research method used is descriptive qualitative. The data sources in this study were eight video episodes of the Hot Room program. The data collected is descriptive data in the form of sentences that experience deviations and include humorous discourse on the Hot Room program.

The results of this study indicate that there are deviations from the principle of cooperation in humorous discourse utterances between the host and the guest speaker on the Hot Room program consisting of 12 deviations from the maxim of quantity, 3 deviations from the maxim of quantity, 6 deviations from the maxim of relevance, 5 deviations from the maxim of manner. The functions of illocutionary speech in the speeches of humorous discourse on the event that deviate from the principle of cooperation consist of 15 assertive speech functions, 5 directive speech functions, 2 commissive speech functions, 4 expressive speech functions, and no declaration speech functions were found.

Keywords: Hot Room, Pragmatics, Deviance of principles, Humor

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRAK

Sari, Rafida. (2023). *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Fungsi Tuturan Ilokusi dalam Wacana Humor Acara Hotroom Di Metro Tv (Kajian Pragmatik.* Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Haris Shofiyuddin, M.Fil.I**.** Pembimbing 2: Guntur Sekti Wijaya, M.A**.**

Penelitian ini memfokuskan pada penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana humor acara *Hot Room* di Metro TV. Tujuan analisis ini untuk mengetahui penyimpangan prinsip kerja sama dan melihat fungsi tutur ilokusi dalam wacana humor acara *Hot Room* di Metro TV.

Teori yang digunakan adalah prinsip kerja sama Grice (1991) dan didukung teori Searle (1975) untuk mengetahu fungsi tuturan ilokusi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah delapan video episode acara *Hot Room.* Data yang berhasil dikumpulkan merupakan data deskriptif berupa kalimat yang mengalami penyimpangan dan yang termasuk wacana humor pada acara *Hot Room.*

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penyimpangan prinsip kerja sama dalam tuturan wacana humor anatara pembawa acara dan narasumber pada acara *Hot Room* terdiri dari 12 penyimpangan maksim kuantitas, 3 penyimpangan maksim kuantitas, 6 penyimpangan maksim relevansi, 5 penyimpangan maksim cara. Fungsi tutur ilokusi dalam tuturan wacana humor pada acara tersebut yang menyimpang prinsip kerja sama terdiri dari 15 fungsi tutur asertif, 5 fungsi tutur direktif, 2 fungsi tutur komisif, 4 fungsi tutur ekspresif, dan tidak ditemukan fungsi tutur deklarasi.

Kata Kunci: Hot Room, Pragmatik, Penyimpangan prinsip, Humor

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ii
Sampul Bagian Dalam..... iii
Lembar Persetujuan Pembimbing iii
Lembar Pengesahan Dewan Penguji Skripsi..... iv
Pernyataan Keaslian Skripsi..... v
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi vi
Kata Pengantar vii
Abstract viii
Abstrak ix
Daftar Isi..... x

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian..... 6
1.4 Manfaat Penelitian..... 7
1.4.1 Manfaat Teoretis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Penelitian Terdahulu..... 8
BAB II KAJIAN TEORI 11
2.1 Pragmatik..... 11
2.2 Prinsip Kerja Sama Grice 12
2.2.1 Prinsip Kerja Sama 12
2.2.2 Penyimpangan Prinsip Kerja Sama..... 15
2.3 Teori Tindak Tutur 17
2.4 Wacana Humor..... 20
BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Rancangan Penelitian 22
3.2 Pengumpulan Data..... 23
3.2.1 Data Penelitian 23

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.2.2 Sumber Data Penelitian 23
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data..... 25
3.3 Analisis Data 27
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 28
4.1 Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Grice dalam Acara *Hot Room* di Metro TV 28
4.1.1 Maksim Kuantitas 28
4.1.2 Maksim Kualitas 38
4.1.3 Maksim Relevansi..... 41
4.1.4 Maksim Cara 46
4.2 Fungsi Ilokusi Prinsip Kerja Sama dalam Acara *Hot Room* di Metro TV 51
4.2.1 Fungsi Tutur Asertif 51
4.2.2 Fungsi Tutur Direktif 58
4.2.3 Fungsi Tutur Komisif 60
4.2.4 Fungsi Tutur Ekpresif 61
BAB V PENUTUP..... 64
5.1 Simpulan..... 64
5.2 Saran 65
DAFTAR PUSTAKA..... 66

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat menjadikan bahasa sarana untuk berkomunikasi, bagai bentuk pererat solidaritas, menggayutkan sesama masyarakat, sekaligus sarana untuk mengutarakan buah pikiran atau gagasan, yang konkret maupun ilusif. Bahasa secara tidak langsung akan dilibatkan saat berkomunikasi. Arifin (2018) menyatakan bentuk aktualisasi bahasa dapat diperoleh dari berbagai pengguna bahasa, baik lisan maupun tulisan. Selaras dengan pernyataan Kridalaksana dalam Chaer (2007) mengenai bahasa difungsikan sebagai sarana untuk mengenali diri, bekerja sama, dan berkomunikasi, bahasa merupakan bentuk simbol bunyi yang memiliki sifat manasuka.

Berbahasa merupakan aktivitas sosial, diwujudkan dari manusia yang berperan serta didalamnya. Mengutip Sulistianing, dkk (2022) bahwa pembicaraan antara penutur dan kawan tutur harus saling menyadari adanya kaidah-kaidah yang harus diperhatikan seperti mengendalikan tindakan, bahasa yang digunakan, dan tafsiran-tafsiran terhadap penutur dan kawan tuturnya. Partisipan dalam bertutur jika melakukan penyimpangan akan kaidah kebahasaan dalam interaksi, harus memiliki tanggung jawab lebih terhadap tindakannya Wijana (1996). Selain itu, berbahasa dikatakan baik yakni bahasa yang informasinya tersampaikan secara lengkap kepada kawan tuturnya. Adakala penutur dan kawan tutur ketika berkomunikasi sering terjadi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kesalahpahaman. Kesalahpahaman bisa terjadi dikarenakan penutur menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya tidak singkron atau infomasi tersebut tidak sesuai yang diharapkan, sehingga amat penting mengerti maksud dari lawan tutur baik maksud secara langsung maupun sesuatu yang memiliki maksud implist. Menafsirkan maksud lawan tutur dalam sebuah pembicaraan memerlukan usaha dan keinginan supaya komunikasi bisa berjalan dengan baik, dan informasi yang dibutuhkan bisa terpenuhi baik dari penutur dan lawan tutur, agar tidak terjadi penyimpangan kaidah kebahasaan. Dalam bertutur sebenarnya sering terjadi penyimpangan, baik penyimpangan prinsip maupun struktur kalimatnya. Penyimpangan akan digubungkan dalam dua rana ilmu yaitu pragmatik dan sintaksis. Ilmu pragmatik akan dipautkan dengan penyimpangan prinsip yang dihubungkan untuk memperhatikan makna secara eksternal dan situasi tuturnya. Ilmu sintaksis akan dipautkan dengan penyimpangan struktur kalimat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Humor merupakan penuturan yang tidak kooperatif antara pendengar dan pembicara, karena untuk berkomunikasi yang efektif harus bertindak secara komparatif sehingga tuturan tidak komperatif akan menghasilkan humor yang tidak mematuhi prinsip kerja sama. Ditegaskan Attardo dalam Firmansyah (2011) ketidakkoherensi atau kesinkronan itu akan menciptakan kondisi lucu, sehingga akan membuat pihak lain yang mendengarkan terperangah, terkekeh, tersenyum, bahkan tersipu. Thomas dalam Tiani, dkk (2006) menuturkan ada sebuah kesepakatan terbuka antara pakar pragmatik bahwa ketidakpatuhan atas satu atau semua maksim dalam pembicaraan bisa menimbulkan akibat yaitu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

humor. Dalam artian, bahwa seseorang jika tidak patuh pada salah satu atau seluruh maksim bisa menimbulkan akibat yang tak terduga yaitu gelak tawa.

Melalui media massa baik media cetak maupun media elektronik secara lisan maupun tulisan, tuturan dapat dinyatakan dengan muda. Media cetak seperti surat kabar, dan majalah. Sementara, media elektronik seperti televisi dan radio. Televisi dan radio telah merebut posisi media cetak. Perkara ini dikarenakan televisi memiliki banyak kelebihan dalam mengungkapkan pesan-pesan dan sudah didukung dengan gambar bergerak serta suara yang menarik para penontonnya. Persaingan stasiun televisi di Indonesia kian meningkat dikutip dari hasil riset Irawan (2012). Kini program televisi di Indonesia membeludak tidak hanya setakat untuk membagikan informasi, melainkan program televisi saat ini banyak yang sifatnya mendidik sampai dengan yang menghibur. Perkara inilah dijadikan ajang perlombaan untuk menyajikan program acara yang keren dengan tujuan meningkatkan rating tontonan dari pemirsa . Salah satunya adalah program acara televisi *Hot Room*.

Hot Room adalah salah satu acara televisi yang memiliki rating cukup tinggi. Acara *Hot Room* saat ini menjadi perbincangan dan banyak ditonton, ditayangkan di stasiun televisi swasta Metro TV. Acara *Hot Room* merupakan acara unggulan Metro TV yang dipandu oleh pengacara kondang Indonesia Hotman Paris Hutapea dan ditemani beberapa *host* yang tidak kalah menarik yakni Tantri Moerdopo, Indah Setiyani, Ajeng Kamaratih dan Intan Saumadina. Acara *Hot Room* merupakan salah satu program gelar wicara yang membahas persoalan hukum atau peraturan, bersama orang-orang yang tengah mencari titik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terang yaitu sebuah keadilan. Acara ini memiliki tampilan berbeda karena tema yang diperbincangkan harus yang hot yaitu kabar masih baru yang baru didapat dari wawancara narasumber dan akan dikulik informasinya sampai rampung, baik permasalahan tersebut pro maupun kontra di masyarakat. Gelar wicara pada acara *Hot Room* berupa perbincangan atau diskusi tentang suatu topik atau isu yang sedang hangat dibincangkan di masyarakat, acara ini cukup menghibur dan mendidik para generasi muda untuk sadar tentang masalah politik atau masalah lain yang tengah dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Gelar wicara pada acara *Hot Room* ini disampaikan dengan bahasa yang formal, santai, dan terkadang diselipkan humor atau candaan baik dari narasumber maupun pembawa acara.

Lain dari program gelar wicara pada umumnya, *Hot Room* yaitu gelar wicara yang informatif. Selain menjadi pembawa acara, Hotman terkadang menyangkutkan dengan relasinya sebagai ranah hukum. *Hot Room* hadir setiap hari Rabu pukul 21.30 WIB dengan durasi tayang acara selama 1 jam 30 menit. *Hot Room* mulai ditayangkan di televisi pada 2 April 2019─5 Desember 2020, acara *Hot Room* sempat berhenti ditayangkan dan mulai ditayangkan kembali pada 6 Oktober 2021. Dengan berkembangannya teknologi informasi dalam ruang media sosial saat ini, Metro TV memiliki inovasi baru yakni dengan memanfaatkan media Youtube selaku alat untuk mencari rating dari penonton, dengan menayangkan kembali program-program yang ada, sehingga acara *Hot Room* gampang untuk diakses dan dikunjungi ulang oleh masyarakat Indonesia melalui aplikasi Youtube.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan ulasan di atas, acara *Hot Room* ini selalu menyajikan informasi dan sindiran politik yang ada di Indonesia dengan menyelipkan humor. Sulistianing dkk. (2022) mengutarakan dalam kegiatan bertutur akan berjalan dengan baik dan mulus bila semua partisipan tutur dapat berperan aktif-proaktif dalam keseluruhan prsedur bertutur tersebut. Menurut Yule (2014) esensi sebuah prinsip kerja sama yaitu tuturan yang diucapkan harus memiliki aturan agar tuturan dapat dipahami atau diterima lawan tuturnya, sedemikian itu tuturan akan berlangsung dengan baik dan tidak akan merasakan kesalahpahaman antara penutur. Sekiranya petutur gagal menyampaikan tanggapan yang sesuai dengan ucapan penuturnya, percakapan menjadi tidak sinkron. Grice memiliki pendapat bahwasannya komunikasi yang baik dihasilkan dari prinsip kerja sama yang terpenuhi. Prinsip kerja sama terdiri dari empat maksim percakapan (*conversational maxim*), yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim cara (*maxim of manner*) Rahyono (2011:231-241). Ketentuan-ketentuan prinsip kerja sama jika dilanggar akan menyebabkan penyimpangan prinsip kerja sama. Dalam penelitian ini penyimpangan prinsip ini akan ditelaah lebih jauh, sehingga timbul permasalahan bagaimana penyimpangan prisip kerja sama Grice yang dilakukan dalam wacana humor pada acara *Hot Room* di Metro TV.

Lebih lanjut, berkenaan dengan fungsi tuturan secara pragmatis yaitu fungsi yang direferensikan sebagai maksud tuturan ketika komunikasi antarapenutur. Rustono dalam Andriarsih (2016) mengutarakan bahwa kegiatan bertutur

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memiliki tujuan yakni agar tuturan yang disampaikan penutur bisa diterima dengan jelas oleh lawan tuturnya. Selanjutnya Searle (1975) dalam Rahyono (2011) memerinci tindak tutur ilokusi dalam aktvitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif. Dari alasan-alasan yang sudah dijabarkan peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi tuturan ilokusi dalam wacana humor acara *Hot Room* di Metro TV.

1.2 Rumusan Masalah

Beralaskan konteks permasalahan yang diuraikan, kemudian timbul sebuah masalah yang disimpulkan sebagai berikut.

1. Apa bentuk penyimpangan prinsip kerja sama yang dilakukan oleh penutur dalam konteks humor pada acara *Hot Room*?
2. Apa fungsi tuturan ilokusi penyimpangan prinsip kerja sama dalam konteks humor yang dilakukan penutur pada acara *Hot Room*?

1.3 Tujuan Penelitian

Intensi dari penelitian mengarah guna memaparkan hal-hal berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Mendeskripsikan bentuk penyimpangan prinsip kerja sama yang dilakukan penutur dalam konteks humor pada acara *Hot Room*.
2. Mendeskripsikan fungsi penyimpangan prinsip kerja sama dalam konteks humor acara *Hot Room*.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti hasil ini mampu menjadi sumber rujukan peneliti selanjutnya atau semua pihak-pihak yang bersangkutan. Kontribusi yang dimaksud mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

a) Hasil penelitian ditargetkan mampu memberi kontribusi pemahaman bagi guru dan siswa sebagai alternatif bahan pengajaran model bahasa pada siswa, utamanya pengetahuan mengenai bahasa.
b) Penelitian ini berpeluang menambah khazanah ilmu pengetahuan untuk peneliti maupun pembaca dalam bidang pragmatik, utamanya penelitian tentang prinsip kerja sama dan fungsi tuturan dalam pragmatik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Kepada pembaca, dapat digunakan menjadi penambah pengetahuan untuk menafsirkan penyimpangan dan fungsi prinsip kerja sama dalankonteks humor.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Kepada masyarakat, hasil telaah ini dapat digunakan sebagai kontribusi pada peneliti lain jika ingin mengkaji mengenai penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi penyimpangan.
c) Kepada mahasiswa, hasil telaah ini dapat digunakan sebagai pustaka acuan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah maupun tugas akhir.
d) Kepada peneliti, hasil telaah ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi tuturan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Sulistianing, dkk (2022) melakukan penelitian berbentuk jurnal berjudul *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Jual Beli di Pusat Perbelanjjan Elektronik Ponorogo.* Peneliti merumuskan sebuah masalah dengan maksud untuk mengetahui penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi tutur yang terjadi antara penjual dan pembeli, peneliti menggunakan teori Grice dengan metode deskriptif dan teknik Miles dan Hubberman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu dalam penggunaan teori, tetapi dalam objek dan proses penggumpulan data berbeda.

Hastianingsih (2016) meneliti tentang *Analisis Prinsip Kerja Sama dalam "Sungguh-Sungguh Terjadi" Pada Harian Kedaulatan Rakyat Bulan September-November 2014.* Peneliti memiliki maksud menelaah lebih jauh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penyimpangan prinsip kerja yang ada serta fungsi tuturan ilokusi yang ada dalam *"Sungguh-Sungguh Terjadi"*. Penggunaan teori yang sama yaitu teori Greice dan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian selanjutnya. Metode yang digunakan memiliki kesamaan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik yang berbeda.

Kasiahe (2021) meneliti tentang *Penyimpangan Prinsip Kerjasama dan Fungsi Tuturan dalam Gelar Wicara Mata Najwa Episode "Jokowi Diuji Pandemi"*. Penelitian menggunakan teori pragmatik dari Grice untuk melihat penyimpangan prinsip kerja sama dan teori tuturan Searle untuk mendukung mengetahui fungsi tuturan. Metode yang digunakan deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitin. Teori dengan penelitian selanjutnya memiki kesamaan, tetapi objek penelitian berbeda.

Firmansyah (2011) meneliti tentang *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Wacana Humor Verbal Tulis pada Buku Mang Kuteng*. Pengumpulan data melalui tahapan membaca dan mencatat, penelitian ini akan menghasilkan data berupa bentuk-bentuk penyimpangan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan rangkaian data berupa menyajikan data, mengategorikan data, dan inferensi hasil telaah. Hasil yang diperoleh berupa bentuk-bentuk penyimpangan prinsip kerja sama yakni lima maksim menurut Grice. Terakhir penyimpangan maksim pelaksanaan. Selanjutnya hasil yang diperoleh penyimpangan prinsip kesopanan. Pada penelitian ini menyibak dua penyimpangan prinsip sekaligus yaitu prinsip

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kerjasama dan prinsip kerja sama dengan objek humor tulis yaitu buku *Mang Kuteng*. Sedangkan, penelitian selanjutnya hanya fokus pada penyimpangan prinsip kerja sama dan strategi penciptaan humor lisan acara *Hot Room*.

Aprilliani, Rohmadi, & Anindyarini (2019) meneliti tentang *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smk Batik 1 Surakarta.* Penelitian ini mengggunakan teori yang sama yaitu teori Grice, tetapi untuk melihat tujuan dan fungsi teori yang digunakan berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian terdapat berbedaan karena objek dalam penelitian berbeda, enelitian ini harus terjun lansung dalam ruang kelas untuk memperoleh data yang diinginkan.

Terlepas dari penelitian sebelumnya sejauh ini peneliti belum menjumpai penelitian terdahulu yang berusaha mengungkapkan penyimpangan prinsip kerja sama serta fungsi tuturan ilokasi prinsip kerja sama dalam wacana humor pada acara *Hot Room* di Metro TV. Sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian prinsip kerja sama dan fungsi tuturan ilokasi prinsip kerja sama dalam wacana humor pada acara *Hot Room* di Metro TV **.**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pragmatik

Pada dasarnya pragmatik adalah bagian dari linguistik dijadikan untuk menelaah korelasi antara konteks dan makna penggunaanya. Menurut Hermaji dalam Amini, dkk, (2023) umumnya pragmatik memiliki maksud sebagai kajian penggunaan bahasa yang berkaitan dengan konteksnya. Wijana (1996) memberi batasan bahwa pragmatik merupakan bagian ilmu bahasa, ditinjau dari makna bahasa yang memiliki hubungan dengan konteksnya. Disimpulkan bahwa pragmatik hanya mengkaji makna yang memiliki hubungan dengan konteksnya, bukan makna yang terlepas dari konteksnya. Hal ini karena pragmatik selalu menghubungkan makna dengan kontesnya.

Cahyono dalam Bahar (2019) menyatakan pragmatik yaitu kajian bahasa yang berkaitan dengan makna. Pragmatik menurut Cahyono titik fokusnya berada pada makna dari tuturan penutur. Pendapat Cahyono lebih menekankan pada makna yang dikehendaki penutur, tuturan yang dituturkan terdapat makna yang hanya dikehendaki penutur. Pragmatik erat hubungannya dengan tindak ujar. Pendapat Leech dalam Tarigan (2009) menyatakan pragmatik yaitu kajian makna yang berkaitan dengan kondisi tuturan (*speech situation*) yang terdiri dari unsur sapa, tujuan, konteks, tindak ilokusi, tindak perlokusi, tuturan tempat dan waktu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik yaitu kajian yang fokus pada makna dan kondisi tuturan. Oleh sebab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

itu, pragmatik termasuk dalam cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna tuturan sesuai kondisi ujaran.

2.2 Prinsip Kerja Sama Grice

2.2.1 Prinsip Kerja Sama

Rahyono (2012) menyatakan ketika seseorang melakukan percakapan, penutur, dan petutur jelas menginginkan agar maksud yang diucapkan dapat dipahami oleh lawan tuturnya, dan lawan tuturnya juga memberikan tanggapan sesuai dengan keinginannya atau sesuai dengan topik yang dibahas. Oleh sebab itu, masing-masing penutur tentu akan menuturkan kata-kata yang tepat dan menata kalimat dengan baik agar penutur lainnya memahami maksudnya atau mengerti pesan yang disampaikan. Tidak hanya itu penutur berupaya menuturkan hal yang relevan dengan konteks, secara jelas, padat, mudah dimengerti, dan sesuai persoalan yang akibatnya tidak menghabiskan waktu lawan tuturnya. Demikian juga, jika penutur memperhatikan hal tersebut maka lawan tutur yang diajak bicara tentu mendengarkan dengan saksama dan mencermati pesan yang disampaikan melalui rangkaian kata-kata tersebut. Akan tetapi Rahyono (2012) juga menuturkan bahwa penutur memiliki kebebasan memilih gaya penuturan sesuai dengan selera masing-masing individu, baik itu dengan basa-basi, berbicara langsung sesuai dengan topik permasalahan, berbicara dengan panjang lebar, berbicara dengan sangat terbuka, atau bahkan berbicara yang bertele-tele maksudnya penutur yang senang menutup-nutupi apa yang dimaksudkan. Bila partisipan tidak ingin mengikuti gaya lawan tuturnya,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tetapi hanya ingin mengikuti gaya tuturannya sendiri, maka kesalahpahaman dalam komunikasi besar kemungkinan akan terjadi.

Terkait dengan kebebasan dalam hal berkomunikasi atau komunikasi sesuai selera individu. Apabila tidak ingin timbul penyimpangan maka harus ada tuntutan-tuntutan khusus yang harus diraih oleh penutur. Jika penutur tidak melakukan prinsip kerja sama atau tidak menerapkan sifat kooperatif artinya penutur tidak berhasil meraih tuntutan tersebut. Ditarik simpulan jika ingin komunikasi berjalan dengan baik maka antara penutur dan petutur harus mematuhi prinsip kerja sama. Landasan manusia berkomunikasi berupa prinsip kerja sama berupa maksim-maksim yang harus dipatuhi. Diperkuat dengan pendapat Grice (1991) dalam Rahyono (2012) jika ingin pertukaran informasi dalam sebuah percakapan itu berhasil dilakukan dan efisien, maka dibutuhkan kerja sama antara partisipan tuturan. Grice juga menyatakan bahwa prinsip yang ditawarkan bukan termasuk kaidah yang harus dipenuhi sehingga kepatuhan terhadap prinsip kerja sama Grice tidak bersifat mutlak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Grice dalam Rahyono (2012) merumuskan empat maksim berikut.

1. Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menganjurkan penutur dalam berbicara hendaknya membagikan informasi sesuai batasan yaitu informasi yang hanya diperlukan dan tidak berlebihan atau berpanjang lebar. Lebih lanjut Rahyono (2012) menuturkan bahwa berlebihan dalam memberikan informasi atau memberikan jawaban yang membuat lawan tutur bosan karena terlalu panjang lebar dan yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebenarnya tidak ditanyakan dan tidak ada kepentingan. Tuturan yang seperti ini adalah tuturan yang tidak mematuhi prinsip kuantitas. Sebaliknya, jika ada penutur memberikan informasi secara singkat padat dan berhenti bicara setelah informasi yang diperlukan cukup meskipun lawan tuturnya terkesan bosan, tetapi tuturan tersebut dianggap mematuhi prinsip.

2. Maksim Kualitas

Maksim kualitas menganjurkan penutur dalam berbicara diharuskan jujur dan tidak membagikan informasi tanpa adanya bukti yang pasti. Lebih lanjut Rahyono (2012) menyatakan prinsip kualitas ini tidak hanya ditujukan agar orang melakukan kebaikan, tetapi ditujukan untuk memenuhi prinsip kerja sama dalam komunikasi. Secara normatif, prinsip ini mengajarkan orang agar berperilaku jujur dan tidak suka mengarang cerita yang belum tentu kebenarannya. Komunikasi dasarnya merupakan pertukaran informasi dan mencapai kesamaan makna. Jika suatu informasi yang disampaikan tidak benar atau belum diketahui kebenarannya, maka pertukaran informasi tidak tercapai. Dengan kata lain maksim kualitas tidak dipatuhi dan tidak terpenuhi.

3. Maksim Rerelevansi

Maksim Relevansi menganjurkan penutur dan petutur dalam berbicara hendaknya membagikan informasi yang relevan (ada hubungan). Lebih lanjut Rahyono (2012) menyatakan bahwa tidak diperbolehkan menambahkan informasi karena dapat menghamburkan informasi utama yang seharusnya itu saja yang dikomunikasikan. Demikian ketetapan yang sudah ditetapkan pada maksim relasi sering tidak dipenuhi penutur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Maksim Cara

Maksim cara menganjurkan penutur dalam berbicara hendaknya mengungkapkan maksudnya dengan jelas, ringkas, tidak berbohong, tidak taksa, tidak dilebih-lebihkan, dan selaras. Diperkuat Rahardi dalam Firmansyah (2011) menyatakan bahwa dianggap melanggar maksim pelaksanaan ketika seseorang menuturkan sesuatu dengan menghiraukan hal-hal tersebut.

2.2.2 Penyimpangan Prinsip Kerja Sama

Menurut Wijana (2004) menuturkan komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dibangun dengan cara kooperatif agar tercipta wacana yang baik. Tidak taksa, informatif, menyampaikan informasi disertai bukti-bukti yang cukup, tidak mengabaikan konteks pembicaraan, menyampaikan pembicaraan secara singkat dan tidak menjerumuskan lawan tutur, hal itu termasuk komunikasi yang baik karena penutur berusaha tidak melakukan penyimpangan prinsip kerja sama. Jika penutur tidak dapat mengendalikan dan membangun prinsip kerja sama dalam percakapan maka kemungkinan besar kesalahpahaman akan terjadi.

1. Penyimpangan Maksim Kuantitas

Pendapat Rahyono (2012) bahwa penutur harusnya membagikan informasi sesuai yang dibutuhkan lawan tutur jika ingin memenuhi prinsip kerja sama saat berkomunikasi. Penciptaan wacana humor berasal dari wacana-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

wacana yang tidak mematuhi maksim, dengan demikian membuat komunikasi terhambat dikarenakan penutur membagikan sesuatu yang kurang sesuai dengan apa yang diperlukan lawan tutur.

2. Penyimpangan Maksim Kualitas

Pembicaraan yang kooperatif di antara penutur dan petutur patut diusahakan agar mengatakan hal yang sebenarnya, tidak mengada-ada, dan disertai bukti-bukti yang layak disertakan sebagai bukti menurut Wijana (2004). Dengan demikian, jika penutur mengutaraka sesuatu yang tidak sesuai dan tidak bisa dibuktikan kebenarannya maka terjadi penyimpangan maksim kualitas yang disebut wacana humor.

3. Penyimpangan Maksim Relevansi

Bagi Wijana (2004) penutur dan petutur jika menginginkan komunikasi berlangsung lancar, maka ketika berbicara dituntut selalu membagikan informasi maupun ide-ide yang relevan (ada hubungan). Topik-topik yang diperbincangkan harus berkenaan dengan partisipasi yang disampaikan. Ketika pembicaraan berlangsung penutur dianjurkan menyampaikan maksud percakapan yang memiliki satu tafsir yang tidak berbeda dan sesuai konteks pembicaraan. Jika petutur menginginkan pembicaraan yang relevan, maka harus berusaha membangun inti pembicaraan yang sama dengan inti pembicaraan yang dibangun lawan tuturnya. Jika terabaikan, kemungkinan besar antara penutur dan lawan tutur terjadi kesalahpahaman.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penciptaan humor dengan mementingan kesalahpahaman menjadi fenomena penting yang harus dilakukan. Salah mengartikan konteks pembicaraan lawan tuturnya merupakan kesalahpahaman yang diciptakan oleh penutur.

4. Penyimpangan Maksim Cara

Menurut Wijana (2004) jika ingin terpenuhi maksim cara atau pelaksanaannya maka dianjurkan memerhatikan beberapa hal. Berbicara dengan padat, langsung, runtut, tidak kabur, dan tidak taksa merupakan hal-hal yang harus diperhatikan penutur ketika menuturkan atau mengutarakan maksudnya agar jelas dan mudah dipahami oleh lawan tuturnya. Penutur dan petuturnya tidak bisa manasuka menuturkan ujarannya secara kabur dan taksa dan penutur dan petutur harus bisa membedakan secara langsung tuturan yang memiliki makna harfiah dan tuturan yang bersifat kiasan. Jika ketentuan-ketentuan di atas tidak dipenuhi maka akan melanggar maksim cara.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.3 Teori Tindak Tutur

Chaer (1995) berpendapat bahwa tindak tutur adalah bentuk kalimat yang dibedakan melalui makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi, dengan melibatkan situasi dalam menentukan makna bahasanya. Penggunaan bahasa untuk mengutarakan maksud dan tujuan dalam berkomunikasi menjadi poin penting yang diperhatikan oleh teori tindak tutur. Selanjutnya Searle dalam Wijana (1996) secara pragmatis penutur dalam menyuarakan tindakan dalam tindak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tutur membagi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Menurut Wijana (1996) tindakan lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan tindak perlokusi adalah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh, atau efek bagi yang mendengarnya**.** Tindakan-tindakan tersebut diatur oleh norma aturan penggunaan bahasa sesuai situasi tuturan atau percakapan.

2.3.1 Fungsi Tuturan Ilokusi

Searle (1975) yang dikutip dalam Rahyono (2011) mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam cara untuk penutur mengekspresikan tuturan, dan disetiap macam tuturan memiliki fungsi komunikatifnya masing-masing. Kelima macam cara tersebut dapat dirangkum dan disebutkan sebagai berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1) Asertif

   Maksud dari tindak tutur ini adalah untuk memberitahukan lawan tuturnya mengenai sesuatu. Fungsi ini juga mengikat penuturnya pada kebenaran apa yang telah dikatakan umpamanya: (menyatakan, mengusulkan, membual, mengemukakan pendapat, melaporkan, menunjukan, menyebutkan, memberitahukan, mempertahankan, membanggakan, menyombongkan).

2) Direktif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maksud dari tindak tutur ini adalah agar lawan tuturnya melakukan sesuatu atau menimbulkan efek berupa tindakan yang disebutkan penutur dalam tuturannya umpama: (memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasehat, menyuruh, menyarankan, menganjurkan, memastikan, mengajak, mengijinkan, menawar, melarang, mendesak, memperingatkan).

3) Komisif

Maksud dari tindak tutur ini adalah digunakan untuk mengutarakan kesanggupan penutur melakukan tindakan sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan kepada lawan tuturnya. Pesan yang telah dinyatakan mengikat penutur untuk melakukannya di waktu yang akan datang umpamanya: (menjanjikan, menjanjikan dengan kesungguhan, menawarkan atau mempersembahkan).

4) Ekspresif

Maksud dari tindak tutur ini adalah untuk mengutarakan perasaanya kepada lawan tutur terhadap keadaan yang dirasakan baik oleh penutur maupun oleh lawan tutur umpamanya: (mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, menyatakan turut berduka).

5) Deklaratif

Tindak tutur yang bermaksud penuturnya menyatakan perubahan realitas status pada penutur atau lawan tuturnya. umpamanya:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(mengundurkan diri, membabptis, memecat, memberi nama atau menyebut, menjatuhkan hukuman, membubarkan dan menunjuk).

2.4 Wacana Humor

Wacana humor berasal dari proses komunikasi yang tidak bonafide menurut Wijana dan Rohmadi (2010). Berdasarkan hal tersebut wacana humor selalu menyalahi aturan dalam komunikasi sesuai dengan prinsip pragmatik secara lisan maupun tulisan..

James Dananjaya dalam Silaban (2020) menuturkan bahwa humor memiliki sifat yang dapat mendatangkan tawa dan mengakibatkan pendengar merasa tergelitik karena ada rasa yang lucu, akibatnya mendorong seseorang untuk tertawa. Wijana (2004) menuturkan mengenai humor mempunyai peran penting di masyarakat yakni sebagai bahan hiburan dan pendidikan dalam rancangan untuk peningkatan kualitas hidup manusia. Humor seringkali dipakai sebagai alat ekspresi diri dalam menyampaikan ide, gagasan maupun perasaan penutur yang dapat menimbulkan efek pada lawan tuturnya seperti tersenyum, tertawa maupun geli.

Humor yang dapat dijumpai melalui televisi, majalah, radio, dan surat kabar dapat memberi manfaat bagi masyarakat untuk perkembangan pembangunan bangsa. Dalam menghadapi ketimpangan humor dapatdijadikan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hiburan dan memberikan selingan. Senada dengan pernyataan Sudjoko sebagaimana Sirnovita (2019) merumuskan fungsi humor sebagai realisasi keinginan yang disertai gagasan atau pesan untuk memengaruhi atau menyadarkan seseorang, untuk membawa seseorang melihat persoalan dari berbagai sudut. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan wacana humor merupakan proses komunikasi yang nyeleweng dari aturan komunikasi yang baik berdasarkan prinsip pragmatik yang memiliki tujuan untuk memberikan efek lucu dan membuat pendengar menjadi tertawa dan terhibur. Kajian yang akan dilakukan saat ini mengacu pada wacana humor yang menghibur karena proses munculnya tuturan tersebut bertujuan untuk menghibur pemirsa di samping tujuan utamanya yaitu sebagai kritik sosial terhadap segala bentuk penyimpangan yang terjadi pada penguasa negara, dengan adanya humor inilah kritikan maupun saran dapat tersampaikan secara efektif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Human instrument dimanfaatkan dalam penelitian ini. Maksudnya, memanfaatkan peneliti sebagai landasan utama penelitian dalam perancangan serta mengembangkan hasil observasi dan peneliti harus menjadi pakar dalam rana linguistik spesifiknya bidang pragmatik. Penelitian dirancang untuk mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi ilokusi prinsip kerja sama dalam acara *Hot Room* di Metro TV. Sebab itu penelitian saat ini memakai metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Menggunakan metode deskriptif karena sesuai dengan objek yang diteliti, dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi, uraian, menghasilkan fakta-fakta, serta fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Secara benar, menurut Gunawan (2014) kualitatif merupakan cara untuk meneliti yang hasil dari pengolahan data-datanya diperoleh tidak melalui proses kuantitatif, taksiran statistik, dan data yang tidak berupa angka-angka. Hasil penelitian yang diperoleh berupa data-data yang dideskripsikan sinkron dengan penelitian yaitu penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi ilokusi penyimpangan prinsip kerja sama dan bukan angka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Data Penelitian

Pokok utama yang terpenting dalam penelitian adalah sebuah data. Bentuk data penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa kata-kata atau kalimat pembawa acara dan narasumber yang menyimpang prinsip kerja sama dan memiliki fungsi ilokusi prinsip kerja sama dalam konteks humor acara televisi gelar wicara *Hot Room* di *Metro TV*.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Data yang dipilih dalam penelitian bersumber dari video rekaman acara stasiun televisi swasta *Metro TV* yaitu *Hot Room* yang diunggah di Youtube Metro TV:

1) Episode "Selamatkan Sepak Bola Indonesia" tayang pada hari Rabu 13 Oktober 2022, diakses pada tanggal 31 Maret 2023, tautan video https://youtu.be/p70qpM5MVPc
2) Episode "Gagal Ginjal Akut, Bikin Takut" tayang pada hari Rabu 26 Oktober 2022, diakses pada tanggal 31 Maret 2023, tautan video https://youtu.be/ozfZqRTAQ5E
3) Episode "Pimpinan PSSI Muntur Atau di Sanksi?"tayang pada hari Rabu 2 November 2022, diakses pada tanggal 26 Februari 2023, tautan video https://youtu.be/Gac-h09xdsc

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Episode "Menagih Perlindungan PRT" tayang pada hari Rabu 10 November, diakses 24 Februari 2023, tautan video https://youtu.be/UCXQjEHYbYQ
5) Episode "Ada Mafia di MA" tayang pada hari Rabu 16 November 2022, diakses pada tanggal 10 Januari 2023, tautan video https://youtu.be/F6IFh_ePg04
6) Episode "Bahaya Kosmetik Ilegal" tayang pada hari Rabu 23 November 2022, dikases pada tanggal 10 Januari 2023, tautan video https://youtu.be/HlC9zKJNuDA
7) Episode "Pro Kontra KUHP: Pasal Perzinaan" tayang pada hari Rabu 14 Desember 2022, diakses pada tanggal 31 Maret 2023, tautan video https://youtu.be/mZkOe9Rv1wM
8) Episode "Catatan Hukum 2022: Investasi Bodong Deni Salman" tayang pada hari Rabu tanggal 22 Desember, diakses pada tanggal 31 Maret 2023, tautang video https://youtu.be/p70qpM5MVPc

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data yang dihasilkan diperoleh dari delapan episode yang dibatasi dari bulan Oktober hingga Desember dengan syarat tuturan yang ada dalam video melanggar prinsip kerja sama, dan tuturan tersebut termasuk acana humor. Delapan episode tersebut memenui syarat awal yaitu dalam proses tutur antara narasumber dan pembawa acara terdapat tuturan yang mengalami penyimpangan prinsip sekaligus tuturan yang termasuk wacana humor atau lucu. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih lagi dari perbincangan antara narasumber dan pembawa acara yang tuturanya mengalami penyimpangan prinsip kerja sama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Sekaligus tuturan yang memiliki fungsi tutur ilokusi yang di latar belakangi oleh fungsi asertif , fungsi direktif, fungsi komisif, fungsi ekspresif, dan fungsi deklaratif dalam konteks humor.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian berupa metode simak yakni dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian yaitu teknik catat dan teknik teknik simak bebas libat cakap. Dengan teknik simak libat cakap peneliti tidak ikut serta dalam komunikasi atau penuturan secara langsung, peneliti sekadar melakukan penyimakan dengan serius mengenai tuturan oleh penutur. Teknik catat dilakukan untuk mencatat wicara yang mengalami penyimpangan prinsip kerja dan fungsi ilokusi prinsip kerja sama pada acara *Hot Room*. Berikut langkah-langkah dalam pengumpulan data agar hasil yang didapat benar-benar akurat.

1. Pertama peneliti mengunduh video dari Youtube di akun kanal Metro TV *playlist* acara *Hot Room* episode (Pimpinan PSSI Muntur Atau di Sanksi, Menagih Perlindungan PRT, Ada Mafia di MA, Bahaya Kosmetik Ilegal).
2. Kedua, mentranskip tuturan gelar wicara narasumber dan pembawa acara dalam setiap episode.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Ketiga, peneliti memasukkan kutipan data tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dan fungsi ilokusi penyimpangan prinsip kerja sama pada acara *Hot Room* serta analisisnya ke dalam tabel bantu yang sudah disediakan. Contoh tabel data pengumpulan data.

KODE DATA (Episode , No Data &Waktu	KUTIPAN DATA	KONTEKS	ANALISIS

Keterangan :

Kode Data:Episode, Nomer Data, & Waktu

Episode: SS= Selamatkan Sepak Bola Indonesia

GG=Gagal Ginjal Bikin Takut

PP= Pimpinan PSSI Mundur Atau di Sanksi

MP=Menagih Perlindungan PRT

AM= Ada Mafia di MA

BK=Bahaya Kosmetik Ilegal

PK=Pro KOntra KUHP: Pasal Perzinaan

CH=Catatan Hukum 2022: Investasi Bodong Doni Salmanan

Nama Narasumber: HP=Hotman Paris

RL=Richard Lee

J= Jayadi

YG=Yenti Ganarsi

TB=Taufik Basari

EY=Emerson Yuntho

HA=Hasani Abdulgani

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

AM=Akmal Marhali

FA=Feri Amsari

LA=Lita Anggraini

WA=Willy Aditya

JP=Jaleswari Pramowardani

DS= Doni Salmanan

AN=Alfero Nobel

ER= Elfian Rizaldi

PS=Pangeran Siahaan

JG= Jamin Ginting

3.3 Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan cara yang langsungkan untuk menyelesaikan masalah dengan prosedur-prosedur yaitu pertama peneliti mengindentifikasi tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dan identifikasi fungsi ilkosi prinsip kerja sama dalam tuturan narasumber pada acara gelar wicara *Hot Room* dengan rujukan materi di landasan teori. Kedua mengklasifikasikan data dengan tujuan memilah data tuturan yang menyimpang dari prinsip kerja sama serta fungsi ilokusi prinsip kerja sama pada acara gelar wicara *Hot Room* dengan merujuk pada materi di landasan teori. Ketiga menginterpretasi data dengan maksud menafsirkan dan menyajikan data-data yang telah diklasifikasikan dalam bentuk tulisan. Keempat menganalisis data dalm tahapan ini peneliti mendeskripsikan hasil dari interpretasi data. Peneliti memaparkan setiap pelanggaran prinsip kerja sama serta fungsi ilokusi prinsip kerja sama dalam tuturan narasumber dan pembawa acara pada acara *Hot Room*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijabarkan pelanggran prinsip kerja sama dan fungsi ilokusi pelanggaran prinsip keja sama dalam konteks humor pada acara Hot Room di Metro TV.

4.1 Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Grice dalam Acara *Hot Room* di Metro TV

Selaras dengan pendapat Grice dalam Rahyono (2011) bahwa prinsip kerja sama tertuang dalam aturan lima maksim yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Kebalikan dari prinsip kerja sama Grice, maka untuk mengetahui penyimpangan prinsip kerja sama adalah dengan melihat indeks yang bertentangan dengan pengertian prinsip kerjasama. Berikut merupakan pemaparan analisis penyimpangan prinsip kerja sama dari data tuturan yang memiliki konteks humor pada acara Hot Room di Metro TV dengan menggunakan teori prinsip kerja sama Grice.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.1.1 Maksim Kuantitas

Konteks tutur: HP dan PS membahas masalah pengurus PSSI yang belum memberikan tanggung jawab penuh mengenai kasus kanjuruan yang memakan banyak korban.

> PS: Tidak ada orang yang datang ke stadion sepak bola dan ga biasa pulang karena meninggal itu harusnya ga ada, Indonesia memakan nyawa sudah banyak sekali dan nggak pernah ada pertanggung jawaban dan solusi yang jelas, gimana caranya tiap orang tidak meninggal habis pertandingan bola.
>
> HP: Salah siapa itu?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PS: Ya menuurut saya federasi sepak bola tertinggi

HP: PSSI lagi?

PS: Betul, **orang yang paling cepat muncul di depan kamera ketika kita mengangkat piala itu harunya paling cepat bertanggung jawab ketika kita mengangkat keranda** (tawa dari beberapa narasumber)

SS01-25:40

Pada tuturan (SS01-25:40) di atas PS mengungkapkan kekecewaannya terhadap sepak bola indonesia yang memakan korban begitu banyak, kemudian HP bertanya siapa yang salah atas kejadian ini, dan dijawab PS yang salah federasi tertinggi sepak bola, HP tidak puas dengan jawaban PS dan menanyakan kembali menyebut PSSI dan dijawab oleh PS yaitu membenarkan perkataan HP disertai penjelasan panjang yang dapat dikatakan berlebihan, karena HP hanya membutuhkan konfirmasi jawaban "betul" atau "tidak". PS seharusnya cukup memberikan jawaban "betul" karena penjelasan selanjutnya dianggap berlebihan, sehingga penjelasan yang berlebih itu akan memancing pertanyan baru, dalam artian apa yang dituturkan oleh PS melanggar maksim kuantitas.

Konteks tutur: HP menanyakan kepada HA selaku anggota PSSI kaitannya dengan masyarakat yang mendemo PSSI

HP: Bagaimana kepercayaan masyarakat kepada PSSI, yang sudah didemo terus menerus?
HA: ah itu kembali ke masyarakat**, saya bilang aku orang dalam bang, aku termasuk yang tertuduh bang, aku mengharapkan aku pribadi jangan, kalau disayang disayanglah aku kan, I love you (timbul gelak tawa dalam diskusi)**

PP02-31:48

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuturan dari HA melebihi apa yang dibutuhkan oleh HP. HA memberikan jawaba melebihi pertanyaan yang diberikan oleh HP yaitu mengenai kepercaayaan masyarakat kepada PSSI sudah tidak ada sehingga terjadi demo. Ungkapan *"aku termasuk yang tertuduh bang, aku mengharapkan aku pribadi jangan"* ini menyiratkan bahwa HA tidak mau dituduh selaku anggota PSSI dan berharap dirinya tidak menjadi bagian yang dituduh HA hanya mau disayang oleh masyarakat. Penyataan melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas, kelucuan bisa dirasakan dalam situasi tutur tetapi pernyataan yang diberikan berlebihan, terlalu panjang lebar, dan informasi tersebut tidak dibutuhkan oleh HP.

Konteks tutur: HP menanyakan kepada AM mengenai reaksi jika dibentuknya pengurus KLB yang nantinya akan terpilih kembali menjadi pengurus PSSI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

HP:Kalau nanti dalam KLB ternyata terpilih lagi pengurus PSSI sekarang apa reaksi kalian?

AM: Ini kan yang menjadi pertanyaan masyarakat, jangan-jangan ini akal-akalan (gelak tawa timbul), jangan bilang wahh AM suudzon, bukan suudzon

HP: Tu jangan-jangan akal-akalan PSSI bikin KLB agar dipilih lagi

AM: Dari 2011 pemerintah selalu dikangkangi PSSI

PP03-36:50

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jawaban yang diberikan AM tidak mengkonfirmasi secara langsung dengan mengatakan “setuju” atau”tidak setuju” tetapi ada kesan penolakan. Ungkapan “jangan-jangan ini akal-akalan” merupakan bentuk penolakan yang bersifat menuduh. Tuturan ini melanggar prinsip kerja sama maksim kuantitas karena AM tidak memberikan jawaban sesuai yang ditanyakan HP, tetapi gelak tawa dalam situasi tutur terjadi disebabkan tutupan yang AM berikan.

Konteks tutur: HP dan WA selaku anggota DPR membahas sanksi-sanksi dalam rana PRT dan majikan

> HP: Oke sebentar dulu ada hal lain misalnya disini tidak ada sama sekali PRTnya yang nakal anak majikan disiksa, suami majikan digoda, bagaimana itu?
>
> WA: Maka kemudian ada hak dan kewajiban, ada sanksi juga
>
> HP: Maksudnya terhadap PRTnya ada?
>
> WA: Ada
>
> HP: Penggoda suami nggak ada?
>
> WA: Ahaha kalau itu
>
> HP: anaknya disiksa anaknya sih majikan disiksa ada ?
>
> **WA: ada itu ada nomenklatur itu, kalau yang masalah goda menggoda kita belajar kepada abang ajalah, abang yang jago soal itu kan (menuturkan dengan tertawa)**

MP02-30:58

Jawaban yang dituturkan oleh WA melebihi apa yang dibutuhkan oleh HP. Dalam tuturan tersebut HP tidak lagi menanyakan soal sanksi penggoda suami melainkan bertanya ada atau tidak sanksi bila PRT menyiksa anak majikan. Selain itu, jika merujuk pada pertanyaan HP yang pertama mengenai penggoda suami, WA membagikan informasi yang tidak sesuai dengan permintaan Hp,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sehingga apa yang dituturkan WA melanggar maksim kuantitas, sebab WA memberikan informasi yang diberikan kurang informatif sehingga menyebabkan kelucuan.

Konteks tutur: HP bertanya mengenai solusi agar kekerasan tidak terjadi lagi dan HP juga menyinggung mengenai pimpinan DPR.

> HP Oke sekarang saya tanya ke pak WA jadi apa solusi terkahir agar kekerasan ini tidak terjadi dan apa yang harus dilakukan agar RUU sempat gol, perlu ganti pimpinan DPR**?**
>
> **WA: Wahaha, nanti pas pemilu bang**
>
> MP03-34:30

Penutur yaitu WA tidak memberikan jawaban secara langsung terhadap pertanyaan yang diberikan HP. Pengungkapan *" Wahaha, nanti pas pemilu bang"* sebenarnya merupakan jawaban yang tidak mengkonfirmasi pertanyaan dari HP karena yang dibutuhkan HP jawaban "iya" atau "tidak"akan pergantian pimpinan DPR di masa yang akan datang. Apa yang disampaikan HP melanggar maksim kuantitas, sebab tuturan itu masih tidak mengkonfirmasi pertanyaan yang dituturkan oleh penutur, jawaban yang dituturkan dengan tawa.

Konteks tutur: HP dan JP membahas mengenai kebijakan yang belum disah kan oleh DPR berkaitan dengan perlindungan terhadap PRT.

> HP: Harus diketok? anda ingin mengetok siapa agar bekerja?
>
> JP: saya rasa pimpinan DPR

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> **HP: Pimpinan DPR lagi yang harus diketok begitu, diketok mejanya kan bukan orangnya (tawa dari narasumber lain)**
>
> MP04-35: 56

Pada tuturan (MP04-35: 56) di atas HP bertanya kepada JP terkait kebijakan yang sudah ada mengenai PRT harus di ketok siapa dalam artian disahkan oleh siapa, dan JP menjawab bahwa pimpinan DPR yang diketok, setalah itu HP menanggapi kembali dengan menuturkan *"Pimpinan DPR lagi yang harus diketok begitu, diketok mejanya kan bukan orangnya".*Ungkapan HP menibulkan narasumber lain tertawa karena pernyataan ini berlebihan. HP menuturkan *"mengetok mejanya"* dalam artian peraturan mengenai perlindungan terhadap PRT menanti DPR untuk mengesahkan peraturan tersebut, *"mengetuk orangnya"* karena lalai dalam menjalankan tugasnya. Apa yang disampikan oleh HP melanggar prinsip kerja sama maksim kuantitas, karena informasi yang diberikan berlebihan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Konteks tutur: HP dan YG membahas mengenai penyebab kesalahan dalam perekrutan hakim agung.

> HP: Jadi anda ini mengatakan adalah faktor kegagalan dari komisi yudisial dalam menyeleksi, baru kemudian kegagalan DPR komisi tiga?
> **YG: Betul, dan lagi kalau bisa Pak TB kalau bisa jangan semuanya DPR lagi, serahkan kepada panselnya saja (dengan mengekeh)**
>
> AM03-18:59

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jawaban yang diberikan YG seharunya cukup dengan menuturkan kata “betul” dan tidak menambahi penuturan lanjutan karena jawaban kata “betul” sudah memenuhi pertanyaan HP tetapi YG melanjutkan dengan menyampaikan usulan *“dan lagi kalau bisa Pak TB kalau bisa jangan semuanya DPR lagi, serahkan kepada panselnya saja” Ungkapan* ini sebenarnya menyiratkan hati YG mengenai DPR yang sering ikut campur dalam proses seleksi calon hakim agung, yang seharunya DPR hanya sebatas memberikan persetujuan bukan melakukan proses seleksi. Mengacu pada prinsip kerja sama Grice tuturan yang diucapkan oleh penutur melanggar maksim kuantitas, sebab YG memberikan pernyataan yang lebih dan tidak sebatas yang dibutuhkan oleh HP tetapi dengan pelanggaran prinsip kerja sama timbul gelak tawa dari narasumber lain.

Konteks tutur: HP menanyakan pendapat EY selaku aktivis korupsi mengenai optimis atau tidak dalam pembersihan kasus korupsi.

> HP: Anda lima belas tahun aktivis anti korupsi optimis tidak ini bakal bisa dibersihkan?
> **EY: Ya bagaimanapun situasi yang buruk terjadi kita harus optimis bang, kenapa kita optimis, koruptor aja optimis bang. (tawa dari semua narasumber)kalau koruptor tidak optimis dia ragu-ragu tuh mau nyuap atau enggak, korupsi atau tidak kita harus lebih optimis**
> AM07-35:37

EY menjawab pertanyaan HP dengan menjelaskan alasan mengapa harus optimis, bukan hanya menjawab "bisa" atau "tidak" optimis. Lewat tuturan *“Ya bagaimanapun situasi yang buruk terjadi*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kita harus optimis bang, kenapa kita optimis, koruptor aja optimis bang" tuturan EY ini memancing pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan. Tuturan EY melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan lebih dari yang dibutuhkan oleh HP dengan pelanggaran yang dilakukan gelak tawa timbul dalam situasi tutur.

Konteks tutur: HP bertanya kepada dokter RL mengenai kasus yang dialami dokter RL yang menyebabkan dokter RL masuk dalam penjara.

> HP:Kasus kamu yang dulu, bukanya kamu masuk penjara sebentar?
>
> **RL:ya sudah menang pra peradilan Bang sudah menang Bang (dibarengi dengan tawa)**
>
> HP:Maksud kamu sudah bebas sekarang
>
> BK01-4:13

Tuturan RL tidak sekedar menjawab pertanyaan HP tetapi memberikan informasi tambahan dengan menjelaskan bahwa RL menang dalam kasus yang membuat dia masuk penjara *"ya sudah menang pra peradilan Bang sudah menang Bang".* Tuturan RL seharunya hanya cukup memberikan jawaban "ya" atau "tidak" karena HP hanya ingin jawaban persetujuan atau tidak setuju dari yang ditanyakan, sehingga tuturan RL juga memancing HP bertanya kembali untuk memperoleh informasi tambahan. Tuturan yang diucapkan oleh RL melanggar maksim kuantitas karena RL

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memberikan jawaban yang tidak dibutuhkan oleh HP, adanya pelanggaran menyebabkan gelak tawa terjadi dalam situasi tutur.

Konteks tutur: HP menanyakan kepada Mabes Polri J mengenai pengedar kosmetik yang belum BPOM yang sampai saat ini masih aman dan belum ditangkap kepolisian.

> HP: Pak J gak lihat apa itu Pak, sudah sampai jutaan katanya dijual tanpa BPOM kok Mabes diam saja?
>
> **J: Terima kasih dokter RL habis ini saya akan komunikasi dengan beliau kita akan coba telusuri (mengundang tawa dari narasumber lain)**
>
> BK03-11:32

Pernyataan yang ditujuhkan HP kepada Pak J tidak dikonfirmasi secara langsung dengan mengatakan “tidak” atau “benar” mabes porli diam tapi mabes J ada kesan memberikan alasan untuk membela diri dengan menuturkan "*habis ini saya akan komunikasi dengan beliau kita akan coba telusuri”* sebenarnya dari tuturan tersebut bentuk konfirmasi “benar” pernyataan HP. Mabes J memberikan pernyataan bahwa baru akan di komunikasikan dan ditelusuri, jika dilihat dari tugas seorang mabes polri adalah memelihara keamanan, ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat sehingga jika mabes J menjawab dengan jawaban seperti yang dituturkan di atas maka akan terkesan lucu dan menimbulkan gelak tawa dari narasumber lain. Bersandar prinsip kerja sama Grice tuturan ini melanggar maksim kuantitas karena informasi utama

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang dibutuhkan oleh HP tidak terjawab atau tidak mendapat konfirmasi. Sebagaimana aturan maksim kuantitas bahwa kontribusi yang diberikan penutur harus sesuai dengan yang diperlukan mitra tutur.

Konteks tutur: Narasumber dan pembawa acara sedang membahas kasus orang yang mengedarkan kosmetik abal-abal dan belum ditangkap oleh polisi dengan kosmetik yang terjual mencapai satu juta.

> RL: Sekarang nggak ada apa-apa ini ditangkap kagak
>
> J: Kalau itu hal berbeda, kalau itu justru bisa karena tidak ada izin badan POM
>
> YG:Karena korbannya ada kan, kan satu juta tadi nah itu kemana?
>
> **HP: Udah dipake sama nona-nona cantik, mudah-mudahan aspri saya nggak ada yang make ya (timbul tawa dari narasumber lain)**

BA04-24:15

Mengacu pada konteks pembicaraan yaitu pengedar kosmetik abal-abal yang belum ditangkap, Hp menanggapi pertanyaan dari YG dengan disertai harapan pribadi, melalui tuturan *"mudah-mudahan aspri saya nggak ada yang make ya",* tuturan Hp secara implisit tidak hanya menjawab pertanyaan yang diutarakan YG tetapi melontarkan harapan pribadi semoga asprinya tidak meggunkan kosmetik abal-abal. Hp juga memberikan jawaban yang berlebihan secara kuantitasnya, sebab informasi yang diberikan HP tidak diminta oleh penutur YG. Namun dengan adanya pelanggaran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maksim kuantitas muncul gelak tawa antar narasumber dalam situasi tutur.

4.1.2 Maksim Kualitas

Konteks tutur: HP memberikan pertanyaan kepada YG yang memiliki pengalaman sebagai panitia pansel KPK dengan menanyakan pendapat YG terkait perbandingan perekrutan pansel KPK dengan hakim agung.

> HP: Ibu kan dulu panitia pansel KPK apa bedanya eeh persyarakatan pansel KPK sama pemilihan hakim agung, kenapa seolah-olah hasil KPK lebih bagus dari hakim agung?
> YG: Ini dengan KY ya Pak, kalau KPK sendiri panselnya sendiri dinilai dulu disaring oleh presiden panselnya, dan kebanyakan adalah akedemisi dan kemudian betul-betul tidak ada kepentingan sama sekali, jadi tidak khawatir.
> HP: Jadi menurut anda parsel KPK jauh lebih bagus dari.
> **YG: *Yes I am better than,* haha (YG tertawa) ini menurut saya kan**
> MA02-18:10

Tuturan YG dimaksudkan untuk membela dirinya (pansel KPK) yang memunculkan tawa dari narasumber lain. Kelucuan timbul akibat penggunaan tuturan yang melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim kualitas dengan tujuan memperlihatkan bahwa dirinya lebih bagus yang kemudian memberikan efek tawa. Perkara ini karena tuturan YG "*Yes I am better than*, ini menurut saya kan" jika ditinjau informasi yang disampaikan oleh YG belum diketahui bukti kebenarannya dan masih bersifat pendapat pribadi sehingga tuturan tersebut berdasarkan prinsip kerja sama Grice belum bisa diterima

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh maksim kualitas, tetapi dengan melanggar prinsip kerja sama timbulah kekehan yang dialami oleh YG.

Konteks tutur: HP menanyakan kepada dokter RL berkaitan dengan jumlah beredarnya kosmetik abal-abal

> HP: Tadi dokter RL mengatakan ada berapa, kira-kira berapa ribu kosmetik, berapa ribu jenis kosmetika abal-abal?
>
> **RL: Adanya banyak banget bang, konon ceritanya nih ya di suatu pasar nih kalau disita dua truck besoknya masih buka lagi bang (dengan tawa)**
>
> HP: Ini maksud kamu Pak J bekerja setengah-setengah atau gimana sih
>
> BK02-9:00

Jawaban yang disampaikan RL dengan tawa merupakan tuturan yang masih belum jelas kebenarannya. Dalam pengertian RL bahwa kosmetik abal-abal tersebar sangat banyak "*…konon ceritanya nih ya di suatu pasar nih kalau disita dua truck besoknya masih buka lagi bang"* memang di masyarakat banyak sekali kosmetik beredar tetapi yang dilakukan RL untuk mendukung fakta seharusnya tidak memberikan ungkapan yang belum jelas seperti *"konon ceritanya"* tuturan ini masih bersifat dugaaan dalam KBBI konon memiliki arti kata orang, barang kalI, RL dalam menuturkan juga tidak menuturkan dia mengetahui cerita tersebut dari mana dan apakah sudh dilakukan penelitian sebelumnya. Tuturan yang disampaikan RL melanggar maksim kualitas karena bukti-bukti yang diungkapkan belum diketahui kebenaranya dan masih dugaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konteks tutur: HP dan FA membahas mengenai peraturan baru yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu pasal dipidanakan orang tidak berstatus suami istri yang berzina dan anak atau keluarga bisa melapor, kemudia HP bertanya kepada FA urgensi hubungan intim dengan dipidanakan anggota keluarganya apa.

> HP:Apa urgensinya hubungan intim sehingga harus dipidanakan oleh anggota keluarganya ?
>
> FA:Pertama saya bukan pakar perzinaan ya bang, jadi saya akan jawab dari segi politik, kalau tadi abang bertanya kepada prof JG norma apa yang dilanggar, norma agama, norma sosial, norma hokum, **saya jawab ini normanya DPR dan pemerintah yang membuat undang-undang** (tawa dari narasumber lain) **karena DPR dan pemerintah tidak pernah berzina bang mereka bersih dan suci semua ini orang-orangnya** (hahahaha tawa dari JG)
>
> HP: Hah siapa luh gak salah ngomong tuh?
>
> PK01-28:49

Pada tuturan (PK01-28:49) di atas HP bertanya mengenai urgensi hubungan intim sehingga harus dipidanakan oleh anggota keluarganya sendiri, dan di jawab oleh FA dari rana politik dengan mengungkapkan *"saya jawab ini normanya DPR dan pemerintah yang membuat undang-undang"* dan *"karena DPR dan pemerintah tidak pernah berzina bang mereka bersih dan suci semua ini orang-orangnya".* Dalam tuturan yang pertama FA mengatakan demikian memang benar undang-undang tersebut peraturan yang dibuat oleh DPR dan pemerintah, tapi dalam tuturan berikutnya sehingga memunculkan tawa tidak didukung dengan bukti yang jelas bahwa DPR dan pemerintah apakah masih suci dan bersih karena kata suci

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan bersih itu melambangkan tidak adanya noda kesalahan apapun seperti bayi yang dilahirkan, selain tidak disertai bukti yang jelas tuturan tersebut terkesan mengejek. Apa yang dituturkan FA ini melanggar prinsip kerja sama maksim kualitas yaitu membagikan informasi yang bekum jelas kebenarannya untuk memunculkan humor.

4.1.3 Maksim Relevansi

Konteks tutur: HP dan ER selaku narasumber dari perusahaan Farmasi membahas mengenai perizinan dari BPOM jika unsur dari obat awal yang didaftarkan dan obat yang sekarang berbeda, apakah kasus tersebut perlu melakukan perizinan kembali.

> HP: Kita tahu bahwa perusahaan Framasi dapat izin dari BPOM setelah di tes segala macam kalau kemudian dengan waktu berjalan kadarnya atau unsur-unsurnya dirubah sendiri itu perlu izin baru nggak dari BPOM atau itu perusahaan dianggap salah kalau berubah elemen obatnya sendiri tanpa izin BPOM atau memang harus kembali lagi minta ke BPOM izin baru?
>
> ER: Harus kembali ke Badan POM untuk mendapatkan perzinan baru
>
> HP: Jadi sebenarnya BPOM gampang banget menemukan siapa yang salah pertama dicek dulu perizinannya perusahaan ini, unsurnya apa kemudian dicek lagi obat yang sekarang unsurnya apa, **gampang tinggal cari pengacara HP!!** (dibarengi tawa dari narasumber lain)
>
> GG01-29:50

Pada tuturan (GG01-29:50) di atas awal mula HP menanyakan perihal perizinan BPOM ketika unsur obat berubah apakah dilakukan perizinan kembali, dan ditanggapi oleh ER bahwa iya melakukan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perizinan ulang. Tetapi dalam tuturan HP selanjutnya ketika HP menyatakan bahwa untuk mengetahui siapa yang bersalah, BPOM seharusnya dengan muda mengetahui siapa yang bersalah, HP juga menambahi tuturanya dengan *"gampang tinggal cari pengacara HP!!"*. Ungkapan ini mengundang gelak tawa dan ungkapan tersebut juga melanggar maksim relevansi, sebab tuturan tersebut tidak relevan dengan konteks pembahasan, yaitu membahas soal perizinan. Meskipun dalam tuturan tersebut HP memiliki maksud jika sudah menemukan siapa yang bersalah maka tinggal cari pengacara yaitu HP.

Konteks tutur: Pembawa acara dan narasumber membahas kerja DPR yang kurang maksimal dalam melindungan rakyat, dan HP bertanya kepada WA selaku dari DPR

> HP: Aduh Pak kan DPR gimana tugasmu melindungi rakyat, coba kenapa RUU sudah 16 tahun mangkrak?
> LA:18 tahun
> HP: 18 tahun mangkrak di DPR RUU pelindungan pekerja rumahtangga apa yang terjadi?anda ketua panja ya.
> **WA: Ini biar tidak Ayu Ting Ting bang HP, nggak salah kamar nggak salah alamat (dengan tawa)**
> MP01-11:39

WA tidak langsung menanggapi benar atau tidak pernyataan mitra tutur tetapi malah menuturkan perihal salah kamar. Pernyataan tersebut secara tidak langsung bahwa WA mengelak dan menolak dengan apa yang ditanyakan HP. Tuturan WA melanggar maksim relevansi karena memberikan tanggapan dengan perumpamaan judul lagu "Alamat Palsu" dari Ayu Ting Ting, hal ini membuat tidak ada

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

relvansi antara RUU perlindungan pekerja rumah tangga dan sala kamar sehingga informasi yang tidak relevan ini timbul gelak tawa.

Konteks tutur: TB menjelaskan pertanyan yang diberikan HP berkaitan dengan godaan penyuapan.

> HP: Tapi menurut anda sehebat apapun mental orang kalau godaannya puluhan milyar mungkin nggak kebal terhadap godaan itu?
> TB: Ya ini kita harus ciptakan, artinya lingkungannya suasananya harus kita ciptakan sedemikian rupa yang membuat orang-orang yang integritasnya buruk maka dia akan terkucil bukan malah dia menguasai, yang sekarang terjadi adalah orang-orang yang mempunyai integritas buruk malah menguasai mempunyai kewenangan yang besar dia bisa leluasa untuk melakukan.
> **HP: Seperti sekjen mahkama agung yang dulu. (gelak tawa dari narasumber)**
>
> AM01-16:03

Tuturan HP yang menanggapi pernyataan TB merupakan informasi yang tidak relevan sehingga menjadi bahan lawakan. Jika dihubungkan dengan konteksnya yang membahas godaan penyuapan maka tuturan HP dengan sengaja menyampaikan informasi yang tidak relevan dengan harapan menemukan informasi yang sebenanrnya. Pernyataan HP juga secara tidak langsung mengungkapkan bahwa jika Sekjen mahkama agung sebelumnya tidak tahan godaan penyuapan. Tuturan yang diucapkan HP melanggar maksim relevansi karena HP memberikan tanggapan yang tidak sesuai dengan konteks awal mengenai kebal tidaknya orang jika menghadapi godaan suap bukan siapa orangnya yang melakukan suap.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konteks tutur: HP bertanya kepada YG berkaitan dengan sehebatnya proses peneyeleksian dan pengawasan jika ada komunikasi di luar hal tersebut

> HP: Satu pertanyaan terakhir, sehebat apapun recuetment, sehebat apapun pengawasan kalau bisik-bisik empat mata di luar siapa yang bisa awasi?
>
> **YG: Harusnya dari hasil psikologi itu bisa dilihat, bahwa yang ini tidak tahan bisik-bisik, yang ini tahan bisik-bisik (dengan mengekeh)**
>
> AM05-20:13

Tuturan YG tidak langsung menanggapi siapa orang yang patut untuk melalukan pengawasan di luar tetapi memberi penjelasan bahwa dari hasil psikologi bisa melihat siapa-siapa saja bisa melakukan bisik-bisik. YG secara tidak langsung memberikan solusi jika ingin melihat orang yang ingin bisik-bisik dan tahan bisik-bisik maka dengan hasil tes psikologinya. Tuturan yang diucapkan oleh YG melanggar maksim relevansi karena YG memberikan tanggapan dengan memberikan solusi dari hasil psikologi padahal pertanyaan HP hanya ingin jawaban siapa yang artinya menurut KBBI siapa kata tanya menanyakan nomina insan.

Konteks tutur: HP dan AN selaku korban dari investasi bodong DS, sedang membahas keputusan pengadilan yang menurut AN tidak adil bagi korban investasi, karena dianggap mengu ntungkan pihak DS karena banyak harta yang dikembalikan pada DS bukan korban invetasi tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HP: Jadi para korban sudah dapat bocoran putusannya bakal sangat ringan, menguntungkan DS

AN:Ya, betul

HP:Hanya empat tahun dan juga lamborgininya, dan mobil mewahnya yang lain akan kembali ke DS?

AN: Betul sekali

HP:Nanti dia akan berlomba dengan saya naik lamborgini

AN: hahaha iya bang HP

CH01-05:24

Pada tuturan (CH01-05:24) di atas HP bertanya kepada AN terkait keputusan yang menguntungkan DS sudah bocor ke korban sebelum hari diputuskannya keputusan tersebut di pengadilan dan dibenarkan oleh AN. Selanjutnya, HP menanyakan kembali kepada AN terkait keputusan yang sudah diputuskan oleh pengadilan yaitu empat tahun, lamborgini, dan mobil mewah dikembalikan, kemudian HP menuturkan *"Nanti dia akan berlomba dengan saya naik lamborgini"*. Ungkapan tersebut tidak ada relevansinya dari pembahasan awal maupun konteksnya, meskipun di awal membahas lamborgini tetapi hal itu tidak ada hubungannya, karena pembahasan lamborgini di awal berkaitan aset DS yang dikembalikan, selanjutnya ketika HP membahas lamborjini ini bermaksud untuk mengajak bersaing dengan balapan menggunakan lamborgini. Jadi apa yang disampaikan HP melanggar maksim relevansi karena tuturan tidak relevan dengan konteks maupun pembicaraan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4.1.4 Maksim Cara

Konteks tutur: HP memberikan pertanyaan kepada HA yang menjadi anggota PSSI dengan pertanyaan seputar PSSI.

> HP: Apa yang terjadi kenapa rekomendasi dari tim pencari fakta dicuekin dan kenapa belum mundur
> HA: Pertama sebelum saya jawab pertanyaan bang HP, tentunya saya turut berduka cita atas kejadian musibah di Kanjuruan saya anggap mereka ini pahlawan lah
> HP: Bapak dari PSSI kan?
> HA: Saya dari PSSI
> HP: Sampai hari ini?
> HA: Sampai hari ini
> **HP:Bapak belum menjadi tersangkah (gelak tawa muncul dari narasumber lain)**
>
> PP01-4:15

Jawaban dari HP jika dihubungkan dengan konteks maka memiliki maksud implisit. Tuturan HP *"Bapak belum menjadi tersangkah"*menyiratkan bahwa harapan HP yang termasuk anggota PSSI dituntut untuk bertanggung jawab atas musibah di Kanjuruan dengan menjadikan semua anggota PSSI tersangkah yaitu seorang yang harus diadili dan diperiksa di sidang pengadilan. Tapi apa yang dituturkan oleh HP melanggar maksim cara karena tuturan HP informasi yang dimaksud masih kabur dan kurang jelas, sebab yang jadi tersangka bapak HA saja atau seluruh bapak bapak yang termasuk anggota PSSI.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konteks tutur: Pembahasan mengenai pertanyaan HP kepada narasumber-narasumber terkait setuju atau tidak pengurus KLB nantinya mundur dan tidak mencalonkan kembali menjadi pengurus PSSI.

> FA: Satu yang perlu dilihat bahwa ini kan panggilan kemanusiaan kalau dia mundur, yang namanya mundur tidak ada prinsip setuju dan tidak setuju, dititk itulah menurut saya dipanggilan moral dan harus terpanggil, soal pertanggung jawaban yang lain itu soal ada urusannya yang lain, saya tidak berprasangkah buruk ya tapi kalau sudah masuk ruang rana hukum memang ada giumnya di kampus saya bang, ndak tau di kampus lain, **ayam berkokok curigai, ayam tidak berkokok curigai (menimbulkan tawa dari berbagai narasumber**), karena apa saja akan ada potensi masalah hukumnya disana.
>
> PP04-42:30

Penutur memberikan pernyataan dengan sebuah perumpamaan yang menjadikan narasumber lain tertawa "*ayam berkokok curigai, ayam tidak berkokok curigai"*. Ungkapan yang disampaikan berdasarkan konteks inibersifat metaforif yaitu sebuah perumpamaan menyamakan ayam dengan orang, bukan literal atau makna dasarnyadalam artian tuturan tersebut masih taksa. Bila lawan tutur menafsirkan secara literal, maka tuturan yang tersebut tidak kooperatif yang artinya melanggar maksim cara. Penutur memanfaatkan tuturan tersebut untuk menciptakan humor, sekalipun tuturan yang disampaikan melanggar maksim cara.

Konteks tutur: HP memberikan pertanyaan kepada YG alasan mengapa menolak tawaran menjadi hakim agung.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> **HP:** Tapi ngomong-ngomong ibu (YG) yang cantik ini pernah katanya lima kali ditawari jadi hakim agung nggak bersedia**, kenapa luh gak suka berlian kayak gini (HP menunjukkan berlian di jari tangnnya)**
>
> AM04-19:14

Tuturan tersebut tidak mengungkapkan maksud dengan jelas, karena yang diungkapan HP *"....pernah katanya lima kali ditawari jadi hakim agung nggak bersedia kenapa luh gak suka berlian kayak gini"*. Ungkapan tersebut sebenarnya memiliki dua maksud, yang pertama jika menjadi hakim agung akan dapat imbalan berlian, yang kedua alasan tidak ingin mendapatkan berlian. Jadi tuturan HP ini masih belum jelas apakah ini sebuah pernyataan atau sebuah pertanyaan. Berdasarkan prinsip kerja sama Grice tuturan yang dilontarkan HP melanggar maksim cara, sebab HP menuturkan tuturan yang samar dan taksa.

Konteks tutur: HP bertanya kepada EY cara mengatasi orang tidak saling meloby di luar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

> EY: Pengawasan tidak maksimal
>
> HP: Bentar dulu, pengawasan tidak maksimal, emang kalau mengatasi agar orang-orang tidak bisik-bisik loby di luar, gimana cara ngatasinnya?
>
> **EY:** Ya pertanyaanya adalah apakah misalnya fungsi-fungsi pengawasan itu hanya melekat di gedung mahkama agung, kan kalau kita lihat banyak tempat bang, **gini ada tertulis wilayah bebas dari korupsi gak boleh suap dan sebagainnya, tapi yang digedung, bebas korupsi hanya di gedung di warung padang enggak. (mengkekeh)**
>
> AM06-24:57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuturan EY tidak langsung menanggapi pertanyaan HP mengenai cara mengatasi orang-orang yang berbisik di luar tetapi EY malah menyatakan kepada HP mengenai tulisan bebas korupsi sebagai tanda dilarang korupsi. Ungkapan EY sebenarnya menyiratkan maksud implisit bahwasannya jika hakim agung berada dalam lingkum gedung mahkama agung tidak korupsi karena wilayah tersebut memang wilayah bebas korupsi dan sudah tertulis wilayah bebas korupsi tetapi di luar itu seperti warung padang hakim agung bisa saling suap dan meloby karena tidak ada tulisan yang melekat dilarang korupsi di warung padang. Bersandar prinsip kerja sama Grice tuturan yang diucapkan oleh penutur melanggar maksim cara, sebab informasi yang diberikan EY kurang jelas dalam mengungkapkan maksudnya.

Konteks tutur: HP dan dokter RL membahas surat pengajuan kepada BOPM yang sudah di tanda tangani oleh ketuanya secara langsung tetapi belum dirilis sanksi kepada pengedar kosmetik abal-abal.

> HP:Nama jabatannya apa coba yang menandatangani surat ini?
>
> RL: Kepala bidang pemerikasaan balai besar POM di Palembang
>
> **HP: Kepala bidang pemerikasaan balai besar POM di Palembang di mana kau ini (narsumber tertawa).**

BA05-28:54

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penutur tidak menuturkan maksudnya secara jelas kepada ketua BPOM Palembang*"Kepala bidang pemerikasaan balai besar POM di Palembang dimana kau ini"*. Ungkapan HP sebenarnya sekedar ingin mengetahui sekarang posisi ketua BPOM itu "di mana" karena kata "di mana" dalam KBBI merujuk pada kata tanya yang menanyakan tempat atau HP menanyakan kepada BPOM di mana bentuk pertanggung jawaban karena sampai saat ini jika dilihat dari konteks ketua BPOM Palembang sudah menandatangani surat pemeriksaan yang kosmetik yang melanggar ketentuan BPOM tetapi tidak ada tindak lajut dari BPOM. Apa yang dituturkan adalah melanggar maksim cara karena memberikan pernyataan yang kurang jelas dan menimbulkan pertanyaan lain tetapi dengan pelanggaran tersebut menimbulkan gelak tawa.

Konteks tutur: Waktu istirahat untuk segmen berikutnya HP menuturkan closing

> **HP:** Oke kita istirahat dulu para pemirsa, **khusunya wanita cantik sebelum anda berubah menjadi nenek lampir (terdengar gelak tawa dari narasumber) tonton lagi segmen terakhir diskusi ini**

Pernyataan yang dituturkan HP ini tidak menuturkan maksud atau pesan secara jelas *"khusunya wanita cantik sebelum anda berubah menjadi nenek lampir"*. Tuturan ini memiliki maksud implisit yaitu dikhususnkan untuk wanita yang belum atau sudah memakai komestik abal-abal sehingga jangan memakai atau jangan lanjutkkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam pemakaian kosmetik abal-abal agar wajah yang awalnya cantik mulus menjadi nenek-nenek, yang umumnya wajah nenek-nenek itu keriput dan sudah tidak bagus lagi. Pernyataan HP melanggar maksim cara, sebab HP memberikan pernyataan yang kabur dan taksa dengan melanggar prinsip kerja sama gelak tawa timbul dari narasumber lain.

4.2 Fungsi Ilokusi Prinsip Kerja Sama dalam Acara *Hot Room* di Metro TV

Menurut Searle dalam Rahyono (2011) bahwa setiap tindak tutur memiliki fungsi tuturnya. Dalam fungsi tutur ilokusi Sherle membagi menjadi lima macam cara untuk penutur mengekspresikan tuturan, dan disetiap macam tuturan memiliki fungsi komunikatifnya masing-masing. Berikut merupakan pemaparan analisis fungsi tutur dari data tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dan memiliki konteks humor pada acara Hot Room di Metro TV.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.2.1 Fungsi Tutur Asertif

HP: Kita tahu bahwa perusahaan Framasi dapat izin dari BPOM setelah di tes segala macam kalau kemudian dengan waktu berjalan kadarnya atau unsur-unsurnya dirubah sendiri itu perlu izin baru nggak dari BPOM atau itu perusahaan dianggap salah kalau berubah elemen obatnya sendiri tanpa izin BPOM atau memang harus kembali lagi minta ke BPOM izin baru?

ER: Harus kembali ke Badan POM untuk mendapatkan perzinan baru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HP: Jadi sebenarnya BPOM gampang banget menemukan siapa yang salah pertama dicek dulu perizinannya perusahaan ini, unsurnya apa kemudian dicek lagi obat yang sekarang unsurnya apa, **gampang tinggal cari pengacara HP!!** (dibarengi tawa dari narasumber lain)

GG01-29:50

Tuturan yang disampaikan oleh HP memiliki fungsi tutur asertif yaitu memberitahukan informasi. Dalam tuturannya HP memberitahukan bahwa HP selaku pengacara yang muda untuk dicari dijadikan pengacara.

HP: Bagaimana kepercayaan masyarakat kepada PSSI, yang sudah didemo terus menerus?

HA: ah itu kembali ke masyarakat, saya bilang aku orang dalam bang, aku termasuk yang tertuduh bang, aku mengharapkan aku pribadi jangan, kalau disayang disayanglah aku kan, I love you (timbul gelak tawa dalam diskusi)

PP02-31:48

Tuturan yang disampaikan HA mengundang tawa narasumber lain dan memiliki fungsi tutur asertif yaitu memberikan informasi dan menceritakan kepada narasumber lain tentang dirinya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

FA: Satu yang perlu dilihat bahwa ini kan panggilan kemanusiaan kalau dia mundur, yang namanya mundur tidak ada prinsip setuju dan tidak setuju, dititk itulah menurut saya dipanggilan moral dan harus terpanggil, soal pertanggung jawaban yang lain itu soal ada urusannya yang lain, saya tidak berprasangkah buruk ya tapi kalau sudah masuk ruang rana hukum memang ada giumnya di kampus saya bang, ndak tau di kampus lain, **ayam berkokok curigai, ayam tidak berkokok curigai (menimbulkan tawa dari berbagai narasumber**), karena apa saja akan ada potensi masalah hukumnya disana.

Tuturan yang disampikan oleh FA memiliki fungsi tutur ekspresif karena mengkspresikan atau mengungkapkan apa yang menjadi isi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hati dari penutur, tetapi dalam mengkspresikan FA memiliki kesan curiga.

HP: Oke sebentar dulu ada hal lain misalnya disini tidak ada sama sekali PRTnya yang nakal anak majikan disiksa, suami majikan digoda, bagaimana itu?

WA: Maka kemudian ada hak dan kewajiban, ada sanksi juga

HP: Maksudnya terhadap PRTnya ada?

WA: Ada

HP: Penggoda suami nggak ada?

WA: Ahaha kalau itu

HP: anaknya disiksa anaknya sih majikan disiksa ada ?

WA: ada itu ada nomenklatur itu, kalau yang masalah goda menggoda kita belajar kepada abang ajalah, abang yang jago soal itu kan (menuturkan dengan tertawa)

MP02-30:58

Jawaban yang dituturkan oleh WA menyebabkan kelucuan terjadi, fungsi tuturan tersebut adalah asertif menyatakan pendapat dari WA pribadi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

HP: Harus diketok? anda ingin mengetok siapa agar bekerja?

JP: saya rasa pimpinan DPR

HP: Pimpinan DPR lagi yang harus diketok begitu, diketok mejanya kan bukan orangnya (tawa dari narasumber lain)

MP04-35: 56

Tuturan yang disampaikan HP memiliki fungsi tutur asertif memberikan informasi dan menyatakan. HP menyatakan tuturannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan maksud menyindir DPR terkait kebijakaan yang belum disahkan .

> HP: Ibu kan dulu panitia pansel KPK apa bedanya eeh persyarakatan pansel KPK sama pemilihan hakim agung, kenapa seolah-olah hasil KPK lebih bagus dari hakim agung?
> YG: Ini dengan KY ya Pak, kalau KPK sendiri panselnya sendiri dinilai dulu disaring oleh presiden panselnya, dan kebanyakan adalah akedemisi dan kemudian betul-betul tidak ada kepentingan sama sekali, jadi tidak khawatir.
> HP: Jadi menurut anda parsel KPK jauh lebih bagus dari.
> **YG: *Yes I am better than*, haha (YG tertawa) ini menurut saya kan**
>
> MA02-18:10

Tuturan yang disampikan YG memiliki fungsi tutur asertif menyatakan dengan kesombongan. YG mengutarakan tuturan tersebut pasti memiliki tujuan yaitu memberikan informasi agar narasumber lain tau bahwa pansel KPK memiliki nilai yang bagus dalam perekrutan panitia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

> HP: Tapi menurut anda sehebat apapun mental orang kalau godaannya puluhan milyar mungkin nggak kebal terhadap godaan itu?
> TB: Ya ini kita harus ciptakan, artinya lingkungannya suasananya harus kita ciptakan sedemikian rupa yang membuat orang-orang yang integritasnya buruk maka dia akan terkucil bukan malah dia menguasai, yang sekarang terjadi adalah orang-orang yang mempunyai integritas buruk malah menguasai mempunyai kewenangan yang besar dia bisa leluasa untuk melakukan.
> **HP: Seperti sekjen mahkama agung yang dulu. (gelak tawa dari narasumber)**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuturan yang disampaikan oleh HP memiliki fungsi tutur asertif memberikan informasi. Meskipun dalam tuturan ini melanggar prinsip kerja sama maksim relevansi yang tidak ada hubungan dengan konteksnya, tetapi HP berusaha memberikan informasi.

EY: Pengawasan tidak maksimal

HP: Bentar dulu, pengawasan tidak maksimal, emang kalau mengatasi agar orang-orang tidak bisik-bisik loby di luar, gimana cara ngatasinnya?

EY: Ya pertanyaanya adalah apakah misalnya fungsi-fungsi pengawasan itu hanya melekat di gedung mahkama agung, kan kalau kita lihat banyak tempat bang, **gini ada tertulis wilayah bebas dari korupsi gak boleh suap dan sebagainnya, tapi yang digedung, bebas korupsi hanya di gedung di warung padang enggak. (mengkekeh)**

AM06-24:57

Tuturan EY memiliki fungsi tutur asertif memberikan informasi dan menyatakan pendapatnya. EY memberikan infomasi mengenai wilayah bebas korupsi dan memberikan menyatakan pendapat bahwa wilayah bebas korupsi tidak berlaku dalam gedung yang bertuliskan bebas korupsi.

HP:Kasus kamu yang dulu, bukanya kamu masuk penjara sebentar?

RL:ya sudah menang pra peradilan Bang sudah menang Bang (dibarengi dengan tawa)

HP:Maksud kamu sudah bebas sekarang

BK01-4:13

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuturan yang disampaikan dokter RL memiliki fungsi asertif menyatakan pengalaman dokter RL selain itu juga untuk memberikan informasi kepada HP dan narasumber lain.

HP: Tadi dokter RL mengatakan ada berapa, kira-kira berapa ribu kosmetik, berapa ribu jenis kosmetika abal-abal?

RL: Adanya banyak banget bang, konon ceritanya nih ya di suatu pasar nih kalau disita dua truck besoknya masih buka lagi bang (dengan tawa)

HP: Ini maksud kamu Pak J bekerja setengah-setengah atau gimana sih

BK02-9:00

Tuturan yang disampaikan RL memiliki fungsi tutur asertif menyattakan dan memberikan informasi. Meskipun dalam tuturan ini melanggar prinsip kerja sama kualitatif informasi yang tidak disertai bukti kebenarnya, tetapi dokter RL sudah memberikan pernyataaan dan membagikan informasi yangdia ketahui.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

HP:Nama jabatannya apa coba yang menandatangani surat ini?

RL: Kepala bidang pemerikasaan balai besar POM di Palembang

HP: Kepala bidang pemerikasaan balai besar POM di Palembang di mana kau ini (narsumber tertawa).

BA05-28:54

Tuturan yang disampaikan memiliki fungsi tutur asertif yaitu memberikan informasi dan menuntut. HP memberikan informasi mengenai ketua BPOM yang sudah menandatangani surat sanksi edar kosmetik abal-abal dan menuntut ketua BPOM atas pertanggung jawaban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HP: Aduh Pak kan DPR gimana tugasmu melindungi rakyat, coba kenapa RUU sudah 16 tahun mangkrak?
LA:18 tahun
HP: 18 tahun mangkrak di DPR RUU pelindungan pekerja rumahtangga apa yang terjadi?anda ketua panja ya.
WA: Ini biar tidak Ayu Ting Ting bang HP, nggak salah kamar nggak salah alamat (dengan tawa)

MP01-11:39

Tuturan yang disampaikan oleh WA memiliki fungsi tutur asertif memberitahukan. Meskipun dalam tuturan WA melanggar maksim relevansi tetapi tuturan yang disampaikan sudah berhasil memberitahukan bahwa pernyataan itu salah dengan memberikan perumpaan sebuah lagu.

HP: Satu pertanyaan terakhir, sehebat apapun recuetment, sehebat apapun pengawasan kalau bisik-bisik empat mata di luar siapa yang bisa awasi?

YG: Harusnya dari hasil psikologi itu bisa dilihat, bahwa yang ini tidak tahan bisik-bisik, yang ini tahan bisik-bisik (dengan mengekeh)

AM05-20:13

Tuturan yang disampikan YG memiliki fungsi tutur asertif memberikan solusi dan membagikan informasi. Meskipun tuturan tersebut melanggar prinsip kerja sama maksim relevansi tetapi apa yang ingin diungkapan dan diberitahukan YG sudah tersampaikan.

HP Oke sekarang saya tanya ke pak WA jadi apa solusi terkahir agar kekerasan ini tidak terjadi dan apa yang harus dilakukan agar RUU sempat gol, perlu ganti pimpinan DPR**?**

WA: Wahaha, nanti pas pemilu bang

MP03-34:30

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuturan yang disampaikan oleh WA memiliki fungsi tutur asertif memberitahukan bahwa pimpinan DPR akan diganti atau tidak tergantung pemilu nanti, meskipun tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas.

HP: Harus diketok? anda ingin mengetok siapa agar bekerja?

JP: saya rasa pimpinan DPR

HP: Pimpinan DPR lagi yang harus diketok begitu, diketok mejanya kan bukan orangnya (tawa dari narasumber lain)

MP04-35: 56

Tuturan yang disampaikan oleh HP memiliki fungsi tutur asertif menyatakan informasi. HP menyatakan bahwa pimpinan DPR yang harus diketok untuk mengesahkan peraturannya meskipun dengan ungkapan implisit.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.2.2 Fungsi Tutur Direktif

HP: Jadi anda ini mengatakan adalah faktor kegagalan dari komisi yudisial dalam menyeleksi, baru kemudian kegagalan DPR komisi tiga?

YG: Betul, dan lagi kalau bisa Pak TB kalau bisa jangan semuanya DPR lagi, serahkan kepada panselnya saja (dengan mengekeh)

AM03-18:59

Tuturan yang dinyatakan oleh YG memiliki fungsi tutur direktif yang memiliki maksud untuk memberikan saran dan meminta agar anggota DPR bapak TB agar tidak selalu ikut serta dalam proses rekrutmen hakim agung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HP: Anda lima belas tahun aktivis anti korupsi optimis tidak ini bakal bisa dibersihkan?
EY: Ya bagaimanapun situasi yang buruk terjadi kita harus optimis bang, kenapa kita optimis, koruptor aja optimis bang. (tawa dari semua narasumber)kalau koruptor tidak optimis dia ragu-ragu tuh mau nyuap atau enggak, korupsi atau tidak kita harus lebih optimis

AM07-35:37

Tuturan yang disampaikan oleh penutur EY memiliki fungsi tutur direktif karena EY mengikat penutur dan lawan tuturnya untuk melakukan apa yang telah dituturkan, yaitu dengan mendesak untuk optimis dan jangan ragu-ragu membersihkan korupsi.

RL: Sekarang nggak ada apa-apa ini ditangkap kagak

J: Kalau itu hal berbeda, kalau itu justru bisa karena tidak ada izin badan POM

YG:Karena korbannya ada kan, kan satu juta tadi nah itu kemana?

HP: Udah dipake sama nona-nona cantik, mudah-mudahan aspri saya nggak ada yang make ya (timbul tawa dari narasumber lain)

BA04-24:15

Tuturan yang disampaikan oleh HP memiliki fungsi tutur direktif, yang memiliki maksud agar lawan tutur melakukan apa yang dituturkan oleh penutur, yaitu seperti HP menyuruh kepada asisten pribadinya tidak menggunakan kosmetik yang belum ada izin BPOM atau abal-abal.

HP: Oke kita istirahat dulu para pemirsa, **khusunya wanita cantik sebelum anda berubah menjadi nenek lampir (terdengar gelak tawa dari narasumber) tonton lagi segmen terakhir diskusi ini**

BA06-30:20

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuturan yang disampaikan oleh HP memiliki fungsi tutur direktif yaitu memberikan informasi dan meminta, karena HP memiliki maksud agar lawan tuturnya yaitu wanita cantik melakukan tindakan apa yang dituturkan.

HA: Pertama sebelum saya jawab pertanyaan bang HP, tentunya saya turut berduka cita atas kejadian musibah di Kanjuruan saya anggap mereka ini pahlawan lah
HP: Bapak dari PSSI kan?
HA: Saya dari PSSI
HP: Sampai hari ini?
HA: Sampai hari ini
HP:Bapak belum menjadi tersangkah (gelak tawa muncul dari narasumber lain)

PP01-4:15

Tuturan yang disampaikan oleh HP memiliki fungsi tutur direktif menuntut, sebab dalam tuturan HP menuntut untuk HA masuk dalam penjara. Meskipun tuturan ini melanggar maksim cara tetapi dalam fungsi tuturnya HP berhasil menyatakan tuntutannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.2.3 Fungsi Tutur Komisif

HP: Tapi ngomong-ngomong ibu (YG) yang cantik ini pernah katanya lima kali ditawari jadi hakim agung nggak bersedia**, kenapa luh gak suka berlian kayak gini (HP menunjukkan berlian di jari tangnnya)**
YG: Tidak

AM04-19:14

Tuturan yang disampaikan HP memiliki fungsi tutur komisif terlihat dalam tutannya menawarkan sebuah berlian lawan tuturnya. HP memberikan tawaran kepada YG hingga tuturan ini mengikat penutur atau lawan tuturnya bisa melakukannya di masa depan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HP: Jadi para korban sudah dapat bocoran putusannya bakal sangat ringan, menguntungkan DS

AN:Ya, betul

HP:Hanya empat tahun dan juga lamborgininya, dan mobil mewahnya yang lain akan kembali ke DS?

AN: Betul sekali

HP:Nanti dia akan berlomba dengan saya naik lamborgini

AN: hahaha iya bang HP

CH01-05:24

Tuturan yang disampaikan oleh HP ini memiliki fungsi tutur komisif menawarkan, sebab tuturan tersebut mengikat penuturnya dan lawan tuturnya untuk melakukan perlombaan di masa yang akan datang dibuktikan dengan kata "nanti dia akan lomba".

4.2.4 Fungsi Tutur Ekpresif

PS: Tidak ada orang yang datang ke stadion sepak bola dan ga biasa pulang karena meninggal itu harusnya ga ada, Indonesia memakan nyawa sudah banyak sekali dan nggak pernah ada pertanggung jawaban dan solusi yang jelas, gimana caranya tiap orang tidak meninggal habis pertandingan bola.

HP: Salah siapa itu?

PS: Ya menuurut saya federasi sepak bola tertinggi

HP: PSSI lagi?

PS: Betul, **orang yang paling cepat muncul di depan kamera ketika kita mengangkat piala itu harunya paling cepat bertanggung jawab ketika kita mengangkat keranda** (tawa dari beberapa narasumber)

SS01-25:40

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuturan yang disampaikan oleh PS memiliki fungsi tutur ekspresif yaitu PS mengutarakan perasaan yang sedang dirasakan kepada lawan tutur melalui sindiran dan kritikan.

HP:Kalau nanti dalam KLB ternyata terpilih lagi pengurus PSSI sekarang apa reaksi kalian?

AM: Ini kan yang menjadi pertanyaan masyarakat, jangan-jangan ini akal-akalan (gelak tawa timbul), jangan bilang wahh AM suudzon, bukan suudzon

HP: Tu jangan-jangan akal-akalan PSSI bikin KLB agar dipilih lagi

AM: Dari 2011 pemerintah selalu dikangkangi PSSI

PP03-36:50

Tuturan yang disampaikan AM termasuk tuturan ekspresif yaitu mengemukakan perasaan atau rasa curiga terhadap PSSI.

HP: Pak J gak lihat apa itu Pak, sudah sampai jutaan katanya dijual tanpa BPOM kok Mabes diam saja?

J: Terima kasih dokter RL habis ini saya akan komunikasi dengan beliau kita akan coba telusuri (mengundang tawa dari narasumber lain)

BK03-11:32

Tuturan yang disampaikan oleh mabes J memiliki fungsi tutur ekspresif, sabab mabes J mengutarakan perasaan yang dialami yakni perasaan terima kasih atas laporan yang disampaikan oleh dokter RL mengenai pengedar skincare atau kosmetik yang belum ada izin BPOM yang masih belum di diproses oleh pihak kepolisian.

HP:Apa urgensinya hubungan intim sehingga harus dipidanakan oleh anggota keluarganya ?

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

FA:Pertama saya bukan pakar perzinaan ya bang, jadi saya akan jawab dari segi politik, kalau tadi abang bertanya kepada prof JG norma apa yang dilanggar, norma agama, norma sosial, norma hokum, **saya jawab ini normanya DPR dan pemerintah yang membuat undang-undang** (tawa dari narasumber lain) **karena DPR dan pemerintah tidak pernah berzina bang mereka bersih dan suci semua ini orang-orangnya** (hahahaha tawa dari JG)

HP: Hah siapa luh gak salah ngomong tuh?

PK01-28:49

Tuturan yang disampaikan FA memiliki fungsi tutur ekspresif mengutarakan perasaannya secara implisit. FA mengutarakan perasaanya terhadap DPR dan pemerintah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil dan pembahasan mengenai penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi tuturan ilokusi dalam wacana humor pada acara *Hot Room* di Metro TV dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut. Hasil yang didapat dari penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, terdapat jenis penyimpangan prinsip kerja sama pada acara *Hot Room* di Metro TV yaitu berupa penyimpangan maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Bentuk penyimpangan maksim kuantitas ditemukan sebanyak 12 tuturan, penyimpangan maksim kualitas ditemukan 3 tuturan, penyimpangan maksim relevansi sebanyak 5 tuturan, dan penyimpangan maksim cara ditemukan 6 tuturan. Peneliti menyimpulkan penyimpangan prinsip kerja sama digunakan sebagai sarana penciptaan humor dalam wacana humor pada acara *Hot Room* meliputi penyimpangan maksim kuantitas, penyimpangan maksim kualitas, penyimpangan maksim relevansi, dan penyimpangan maksim pelaksanaan. Jika ingin menciptakan kondisi yang lucu atau tuturan yang memiliki konteks humor dapat dilakukan dengan menyampaikan tuturan dengan mengabaikan kebenaran, kerelevanan, kebutuhan, dan kejelasan informasi yang disampaikan kepada lawan tutur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila dilihat dari penyampaian tuturan maka setiap tuturan memiliki fungsi tutur masing-masing. Penelitian ini menemukan fungsi tutur ilokusi yang meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Dalam tuturan wacana humor ini yang memiliki fungsi tutur asertif terdapat 15 tuturan, yang memiliki fungsi tutur direktif 5 tuturan, yang memiliki fungsi tutur komisif 2 tuturan , tuturan yang memiliki fungsi tutur komisif sebanyak 4 tuturan, dan tidak ditemukan fungsi tutur deklarasi.

5.2 Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni penelitian dengan judul *"Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Fungsi Tutur Ilokusi dalam Wacana Humor pada Acara Hot Room di Metro TV"*, subtansi pembahasan dalam rana penyimpangan prinsip kerja sama dalam fenomena lain masih belum banyak diteliti karena peneliti saat ini hanya memfokuskan jenis penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi ilokusi tuturan penyimpangan tersebut. Sebab itu, peneliti memiliki saran untuk peneliti lain agar mengembangkan fokus penelitian tidak hanya membahas fungsdi tutur ilokusi penyimpangan saja, tetapi mengenai makna atau faktor-faktor yang mempengaruhi prinsip kerja sama khusunya di lingkar pembahasan wacana humor. Dan ketika melakukan penelitian mengenai wacana humor , maka penting peneliti memperhatikan tetang unsur humornya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amini, A., Anwar, S., & Asriyani, W. (2023). *Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Jual Beli di Pasar Kedungsukun dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA*. Journal on Education, *5*(2), 3970-3976.

Aprilliani, F. N., Rohmadi, M., & Anindyarini, A. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Batik 1 Surakarta*. Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, *6*(2), 61. https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37674

Andriarsih, L., & Others. (2016). *Jenis Tindak Tutur Ilokusi, Fungsi, Dan Implikaturnya Dalam Wacana Iklan Warung Makan Di Tegal*. Uniersitas Negeri Semarang.

Bahar, N. (2019) *Analisis Penggunaan Deiksis Dalam Tuturan Siswa Smp Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep*. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, A. (2018). How Non-Native Writers Realize Their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, *12*(2), 155. https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729

Firmansyah, A. (2011). Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan Dalam Wacana Humor Verbal Tulis Pada Buku Mangkunteng. *Skripsi S1*. Retrieved from https://core.ac.uk/download/pdf/11062382.pdf

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (Online) sumber iPusnas

Hermaji, B. (2019). *Teori Pragmatik* (ke-2). *Magnum Pustaka Utama*.

Irawan, R. E. (2012). *Televisi Di Indonesia Di Mata Penonton Televisi*. 173–

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

180.

Kasiahe, E. M. D. (2021). *Penyimpangan Prinsip Kerjasama dan Fungsi Tuturan dalam Gelar Wicara Mata Najwa Episode " Jokowi Diuji Pandemi ."* *16*(3), 233–246.

Sulistianing, T. D., Astuti, C. W., & Setiawan, H. (2022). *Jual Beli Di Pusat Perbelanjaan Elektronik Ponorogo*. *2*(April), 26–34.

Silaban, A. B. B. 2020. Kajian Visual dan Verbal dalam Teknik Penciptaan Humor Iklan Djarum 76 Versi "Pengen Kurus". Skripsi Sarjana Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.

Sirnovita, Merim. 2019. Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun Meme Comic Indonesia di Media Sosial Instagram. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tarigan,H.G. (2009) *Pengajaran Pragmatik*. Bandung:Angkasa. (Online) sumber iPusnas

Tiani, R., Setyadi, A., & Kamilatuddiniyah, S. M. (2006). *Strategi Humor di Kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia Ditinjau dari Teori Humor dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama*. *Magistra*, *XVII*(58), 27–34.

Wati, Y. R. K. (2017). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Digital Repository Universitas Jember*, (September 2019), 2019–2022.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. Dasar-Dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2022. Hot Room, (online), https://id.wikipedia.org/wiki/Hot_Room diakses 26 Oktober 2022

Zain, R. F. (2018). Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Bunga Rumah Karya Utuy Tatang Sontani. *Jurnal Studi Multidisiplin*, *2*(1), 82.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id